

**PENGARUH *RASIO LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, *RASIO PROFITABILITAS*, TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Rizky Amelia Putri**

**Nim 1800861201227**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

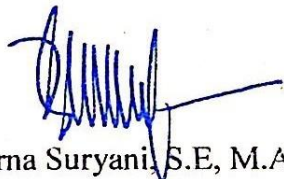
## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : RIZKY AMELIA PUTRI  
NIM : 1800861201227  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL : **PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, RASIO *PROFITABILITAS*, TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2016-2020**

Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing I



(Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.AK,CA,CMA)

Jambi, Januari 2023  
Pembimbing II



(Masnun, S.E.,M.S.AK)

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen



(Anisah, S.E, MM)

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Amelia Putri  
NIM : 1800861201227  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj Arna Suryani, S.E., M. Ak, Ak, CA, CMA/  
Masnun, S.E., M.S.Ak  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Rasio *Profitabilitas*, Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinal bukan hasil *plagiarisme* atau diupahkan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 14 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Rizky Amelia Putri

NIM. 180086120127

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :




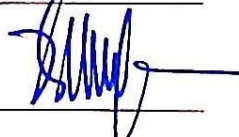
Hari : Selasa

Tanggal : 07 Februari 2023

Pukul : 13.00-15.00

Tempat : Ruang Dekan

### PANITIA PENGUJI

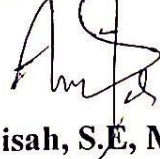
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. R. Adisetiawan, S.E, MM	Ketua	
2. Masnun, S.E, M.S.Ak	Sekretaris	
3. Hana Tamara Putri, S.E, MM	Penguji Utama	
4. Dr.Hj.Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA	Anggota	

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr.Hj.Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi  
Universitas Batanghari

  
Anisah, S.E, MM



## LEMBARAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

- Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada Ibu dan ayah yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu.
- Teruntuk Saudaraku yang selalu menjadi penghibur, Saya tidak percaya pada pahlawan super, tetapi sepertinya mereka memang ada, karena kemampuan kalian yang luar biasa untuk berada di sini untuk saya setiap kali saya membutuhkanmu yang paling mengesankan bagi saya. Terima kasih sudah begitu baik dan simpatik yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini .
- Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku
- Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih. Terima kasih atas keterlibatan dan waktunya. Skripsi ini adalah persembahan saya.

## **ABSTRACT**

**Rizky Amelia Putri / 1800861201227 / Faculty of Economics Management / Leverage Influence, Sales Growth, Company Size, Profitability on Stock Returns in the Telecommunication Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020/ Advisor 1 Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA / Supervisor 2 Masnun, S.E, MS.AK.**

The purposes of this research are: 1. To find out and analyze the effect of Leverage, Sales Growth, Company Size, Profitability Simultaneously and Significantly on Stock Returns of the Telecommunication Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period, 2 To find out and analyze the effect of Leverage, Sales Growth, Partial and Significance of Company Size on Stock Returns in the Telecommunication Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

The method used in this research is descriptive quantitative using secondary data, the data collection used is library research. This study uses multiple linear regression analysis. Data analysis prerequisite test used normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The hypothesis test used is the coefficient of determination ( $R^2$ ), F test, and t test. The object of this research is the Telecommunication Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period

The object of research in this study are telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020. There are 19 telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples used in this study are 6 telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020.

This study uses the SPSS application so that results will be obtained that can be analyzed simultaneously or partially. Leverage ( $X_1$ ), Sales Growth ( $X_2$ ), and Company Size ( $X_3$ ) Profitability ( $X_4$ ), on Stock Returns with a significance of 0.002 where the value is less than 0.05 there is a simultaneous effect

Partially the Debt To Equity Ratio has an effect on stock returns, this is evidenced by a significant value of  $0.048 < 0.05$ , Sales Growth has no effect on stock returns, this is evidenced by a significant value of  $0.282 > 0.05$ , and Company size has no effect on returns stocks, this is evidenced by a significant value of  $0.164 > 0.05$ , Return On Assets has an effect on stock returns, this is evidenced by a significant value of  $0.012 < 0.05$ . Net Profit Margin has an effect on stock returns, this is evidenced by a significant value of  $0.004 < 0.05$ ,

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah” Pengaruh Rasio *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Rasio *Profitabilitas*, Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020 ” Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E, M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak Muhammad Emil S.E., MM Selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
5. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan selama masa studi serta dengan

- sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi
6. Ibu Masnun, S.E, MS.AK, selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan masukan serta koreksi selama penyusunan skripsi.
  7. Tim Penguji R. Adi Setiawan S.E., MM dan Hana Tamara Putri S.E., MM yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
  8. Bapak Ibu Dosen, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.

Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Jambi, 14 Januari 2023

Rizky Amelia Putri  
**NIM : 1800861201227**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Identifikasi Masalah.....	16
I.3 Rumusan Masalah .....	17
I.4 Tujuan penelitian.....	18
I.5 Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	20
2.1.1 Landasan Teori.....	20
2.1.1.1 Pengertian Manajemen .....	20
2.1.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan.....	21
2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	22
2.1.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan.....	23
2.1.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	25

	Halaman
2.1.1.6 <i>Leverage</i> .....	38
2.1.1.7 Pertumbuhan Penjualan.....	40
2.1.1.8 Ukuran Perusahaan.....	42
2.1.1.9 <i>Profitabilitas</i> .....	44
2.1.3 <i>Return Saham</i> .....	46
2.1.4 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	50
2.1.4.1 Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Rasio <i>Profitabilitas</i> , Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020.....	50
2.1.4.2 Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	51
2.1.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Return Saham</i>	52
2.1.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	53
2.1.4.5 Pengaruh Rasio <i>Profitabilitas</i> , Terhadap <i>Return Saham</i>	55
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	56
2.1.6 Kerangka Pemikiran.....	59
2.1.7 Hipotesis.....	59
2.2 Metode Penelitian.....	60
2.2.1 Metode Penelitian.....	60
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	60
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	61
1. Populasi.....	61
2. Sampel.....	61

	Halaman
2.3 Alat Analisis.....	62
2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
2.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	64
2.3.2.1 Uji Normalitas.....	64
2.3.2.2 Uji Multikolinieritas.....	65
2.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
2.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	66
2.3.2.5 Pengujian Hipotesis.....	68
a. Uji Simultan (Uji F).....	68
b. Uji Parsial (Uji t).....	70
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	72
2.4 Operasional Variabel.....	73
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>77</b>
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	77
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	77
3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	80
3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	80
3.2. Perusahaan Telekomunikasi.....	81
3.2.1 PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM).....	82
3.2.2 PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR).....	95
3.2.3 PT Link Net Tbk (LINK).....	97
3.2.4 PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI).....	104
3.2.5 PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST).....	109
3.2.6 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).....	114
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>118</b>

	Halaman
4.1 Hasil Penelitian.....	118
4.1.1 Asumsi Klasik.....	118
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	118
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	119
4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	120
4.1.1.4 Uji Autokorelasi.....	121
4.1.2 Analisis Data.....	122
4.1.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	122
4.1.3 Uji Hipotesis.....	125
4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan).....	125
4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial).....	126
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	128
4.2. Analisi dan Pembahasan .....	129
4.2.1 Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Rasio <i>Profitabilitas</i> , Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016- 2020.....	129
4.2.1 Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> ( $X_1$ ) Terhadap <i>Return</i> Saham.....	130
4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) terhadap <i>Return Saham</i> .....	131
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap <i>Return</i> Saham.....	132
4.2.4 Pengaruh Rasio <i>Profitabilitas</i> ( $X_4$ ) terhadap <i>Return</i> Saham.....	133
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>136</b>



	Halaman
5.1 Kesimpulan.....	136
5.2 Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>142</b>



## DAFTAR TABEL

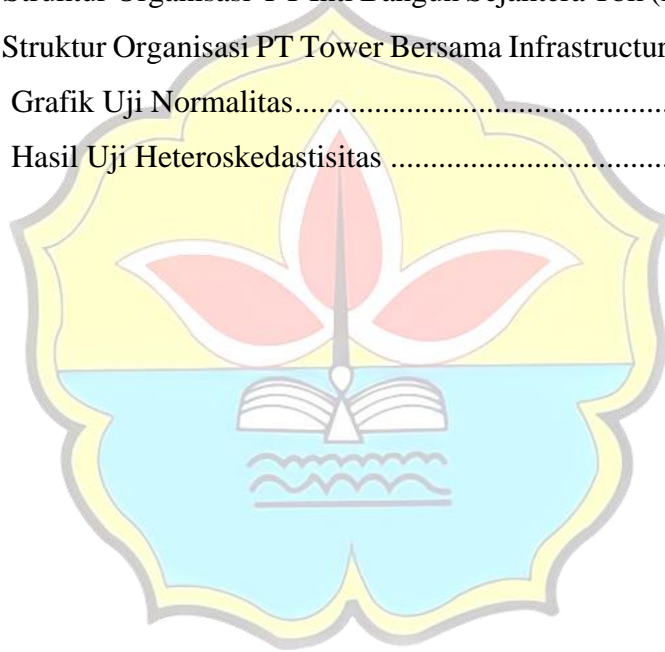
No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Perkembangan Rasio <i>leverage : Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.....	9
Tabel 1.2	Data Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.....	10
Tabel 1.3	Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.....	11
Tabel 1.4	Data Perkembangan Rasio <i>Profitabilitas: Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.....	12
Tabel 1.5	Data Perkembangan Rasio <i>Profitabilitas: Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020.....	13
Tabel 1.6	Data perkembangan <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.....	14
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	56
Tabel 2.2	Populasi Perusahaan.....	61
Tabel 2.3	Sampel Perusahaan.....	62
Tabel 2.4	Kriteria pengujian Autokorelasi.....	62
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	74
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	118
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	120

	Halaman
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	122
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear.....	123
Tabel 4.5 Hasil Uji f.....	125
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	126
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	129



## DAFTAR GAMBAR

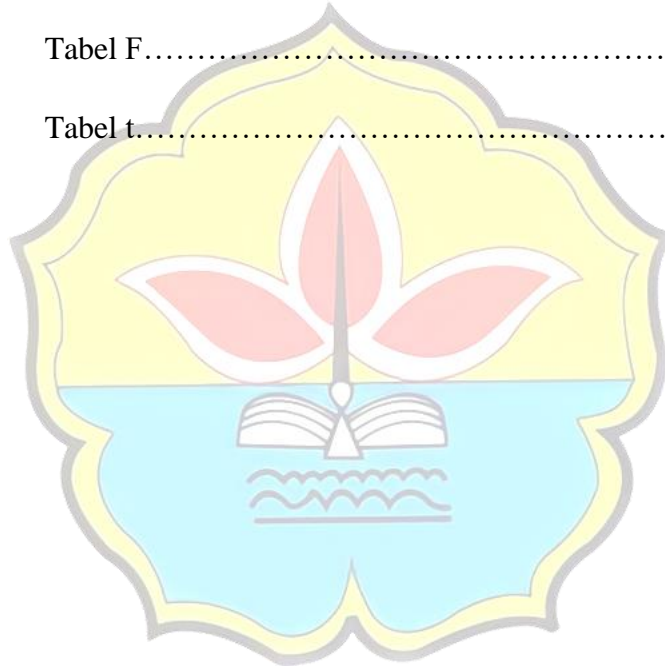
No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	59
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	81
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	84
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)	96
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT Link Net Tbk (LINK).....	99
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI).....	106
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST).....	112
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG).	116
Gambar 4.2	Grafik Uji Normalitas.....	119
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	121





## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1	Data Mentah .....	143
Lampiran 2	Tabulasi data mentah.....	154
Lampiran 3	Hasil Penelitian SPSS.....	155
Lampiran 4	Tabel <i>Durbin Watson</i> .....	158
Lampiran 5	Tabel F.....	160
Lampiran 6	Tabel t.....	162



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya teknologi dibidang telekomunikasi setiap tahunnya, sangat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi mereka dan berinteraksi dengan orang secara *online*, hal ini membuat persaingan tersendiri para pengusaha dan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam persaingan bisnis hal ini menjadi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan penjualan yang signifikan sejak teknologi GSM masuk di indonesia pada tahun 1994. Industri telekomunikasi di indonesia merupakan salah satu jenis industri yang berpengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan Telekomunikasi tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder tetapi telah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat.

Meskipun industri telekomunikasi memiliki sejumlah prospek yang menjanjikan, namun terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi. Akibatnya, calon investor memikirkan kembali minatnya untuk berinvestasi di sektor telekomunikasi di Indonesia karena tantangan tersebut harus diatasi. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) dan Asosiasi Industri Telekomunikasi Indonesia (Mastel) pada akhir tahun 2011 mengeluarkan pernyataan bersama yang menyatakan bahwa penerapan kebijakan *tax holiday* bagi industri telekomunikasi telah menurunkan daya saing sektor tersebut dan memberikan keuntungan yang tidak adil kepada orang dalam industri. Ini hanyalah salah satu contoh modal.

Menurut Ecky (2012), percepatan kemajuan teknologi telah mengakibatkan peningkatan jumlah uang yang diinvestasikan di Indonesia. Selain itu, pertumbuhan yang cukup besar dalam industri telekomunikasi lepas pantai diperkirakan sebagai akibat langsung dari bertambahnya perusahaan di wilayah ini. Jika sebuah perusahaan memiliki akses ke pasar modal yang likuid, ia mungkin dapat meningkatkan ukurannya dengan meminta dukungan keuangan dari investor luar sebagai imbalan atas kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan operasi produksinya setelah menerima lebih banyak modal dari investor. Ini dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang dapat membantu perusahaan bersaing secara menguntungkan dengan perusahaan lain. Tujuan utama dari pasar keuangan adalah untuk bertindak sebagai fasilitator untuk perdagangan instrumen keuangan jangka panjang antara investor,

Saham, juga dikenal sebagai sertifikat harga, adalah semacam bukti kepemilikan yang dapat dipertukarkan di pasar saham. Saham juga dikenal sebagai sertifikat harga. Setiap aktivitas investasi yang terjadi di pasar saham memiliki satu tujuan utama, dan itu adalah untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian adalah nama lain untuk keuntungan yang dihasilkan melalui berbagai aktivitas investasi. Pengembalian keseluruhan investasi dalam saham terdiri dari dua komponen yang berbeda: *dividen* dan *capital gain*. Frekuensi pembagian keuntungan bisnis, juga dikenal sebagai dividen, dilakukan kepada pemegang sahamnya berbanding lurus dengan frekuensi perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Di sisi lain, ini adalah keuntungan yang diperoleh investor sebagai

akibat dari selisih harga antara harga beli dan harga jual saham.

Tampaknya alasan bahwa investor akan mendapat untung dari memiliki akses ke laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang bersangkutan, mengingat kenaikan tahunan harga saham di pasar saham. Ini terutama benar ketika mempertimbangkan fakta bahwa pasar saham. Pernyataan semacam ini memberikan landasan untuk melakukan analisis dan pemantauan kinerja tim manajemen, yang secara langsung terkait dengan proses pengambilan keputusan yang melibatkan investor. Dalam hal pengambilan keputusan, pengguna akan menginginkannya pemeriksaan laporan keuangan berdasarkan dasar-dasar yang dibahas sebelumnya. Sebagai akibatnya, proses analisis laporan keuangan melibatkan penguraian laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya, menjelaskan bagian-bagian ini secara rinci, dan menarik hubungan di antara mereka untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan akurat tentang laporan keuangan yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan akurat atas laporan keuangan yang bersangkutan.

Analisis rasio adalah salah satu dari berbagai metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Meskipun demikian, ini adalah salah satu metode yang paling sering digunakan dalam praktik bisnis nyata. Ini karena praktik umum menggunakan analisis statistik dengan tujuan menganalisis efisiensi tindakan perusahaan yang berbeda. Penyajian laporan keuangan menggunakan gaya standar yang dikenal sebagai rasio. Format ini dikembangkan untuk membantu pengguna dalam menentukan indikator seperti *Rasio Leverage*,



## Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Rasio Profitabilitas*

Pada struktur *leverage*, yang juga dikenal sebagai rasio *leverage*, merupakan komponen kunci dalam *profitabilitas* karena memungkinkan perusahaan memperluas modalnya untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini membuat struktur *leverage* menjadi faktor penting dalam *profitabilitas*. Untuk menentukan berapa banyak pengeluaran modal perusahaan yang didanai oleh pembiayaan utang, *leverage* dihitung, dan *leverage* juga mungkin berpengaruh pada harga saham. Menurut (Munawir, 2014), *leverage* adalah bukti bahwa perusahaan dapat memenuhi semua komitmen keuangannya ketika diberikan uang, terlepas dari apakah kewajiban tersebut bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Dengan kata lain, *leverage* menunjukkan bahwa sebuah perusahaan layak mendapat kredit. Karena meningkatnya jumlah bunga yang harus dibayar, tingkat *leverage* akan turun jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas. Hal ini dikarenakan jumlah bunga yang harus dibayarkan juga akan semakin meningkat. Besarnya bunga yang harus dibayarkan akan berdampak negatif terhadap pendapatan sehingga jumlah bunga yang harus dibayar terus meningkat. Ukuran tipikal yang digunakan untuk menentukan ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena adanya hubungan antara hutang dan ekuitas, *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai indikasi *leverage* ketika menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Hal ini karena rasio membentuk hubungan antara hutang dan ekuitas.

Hal ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan sumber pembiayaan

terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika menentukan peluang investasi mana yang akan dikejar, elemen risiko ini perlu dipertimbangkan karena investor memiliki sebagian tanggung jawab atas hutang perusahaan. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Gede (2016), *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak buruk pada harga saham suatu perusahaan. Namun demikian, berbeda dengan hasil Lestari *et al.* (2016), yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kinerja saham, kami menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berbeda dengan hasil Lestari *et al.* (2016), yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kinerja saham, kami menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berbeda dengan hasil Lestari *et al.* (2016), yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kinerja saham, kami menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berbeda dengan hasil Lestari *et al.* (2016), yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kinerja saham, kami menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio*.

Kenaikan penjualan akan diteliti dalam penelitian ini, dengan pertumbuhan penjualan sebagai indikasi pendapatan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Ketika sebuah perusahaan memiliki jumlah penjualan yang lebih tinggi, ia memiliki potensi untuk mengumpulkan lebih banyak uang sewa. Perusahaan akan dapat memenuhi semua pengeluaran operasional yang ditimbulkannya sebagai akibat dari kenaikan pendapatan yang terlihat. Karena itu, ada permintaan yang lebih besar untuk saham perusahaan, yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Ketika harga saham naik Akibat pertumbuhan, nilai saham akan naik. Menurut temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Manul *et al.*

(2017), peningkatan volume penjualan berdampak menguntungkan pada harga saham. Di sisi lain, bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nursiam dan Silmi (2019),

Unsur lain yang berpotensi mempengaruhi *return* saham adalah besarnya perusahaan. "Ukuran perusahaan" perusahaan, yang dapat ditetapkan dengan melihat elemen-elemen seperti jumlah modal yang dikeluarkan, jumlah aset yang dimiliki, dan jumlah pendapatan yang diperoleh, digunakan untuk melambangkan ukuran perusahaan. Menurut penelitian ini, besar kecilnya suatu korporasi ditentukan oleh total asetnya karenanya, ukuran perusahaan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan total asetnya. Perusahaan yang memiliki *stok* aset lebih besar lebih aman daripada perusahaan yang memiliki lebih sedikit sumber daya, dan mereka juga dapat menghasilkan laba lebih tinggi daripada jenis bisnis lainnya. Lestari dkk. (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada pengembalian sahamnya.

Di samping itu *Profitabilitas* adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dan menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Dimungkinkan juga untuk memanfaatkannya untuk mendapatkan wawasan tentang seberapa baik suatu organisasi berfungsi secara umum. Saat menganalisis *profitabilitas* perusahaan, analisis rasio menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan membandingkan kemampuan tersebut dengan proporsi yang telah ditentukan. Ini memberi investor kesempatan untuk

membandingkan seberapa baik berbagai perusahaan menghasilkan keuntungan. Karena jumlah uang yang diperoleh oleh perusahaan belum tentu menunjukkan apakah itu telah dilakukan secara efektif atau tidak, bisnis harus lebih fokus pada mempertahankan rasio *profitabilitas* yang sehat terhadap biaya operasional daripada mengoreksi kesulitan keuangan lainnya. Indikator seperti Pengembalian Aset (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), yang semuanya mencerminkan seberapa banyak arus kas bersih yang dihasilkan perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya, sering digunakan dalam rasio *profitabilitas*. Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Shintya *et al.*,)

Pada penelitian ini ada 19 emiten yang termasuk dalam Perusahaan Telekomunikasi, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Indosat Tbk (ISAT), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST), Bakrie Telkom (BTEL), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk atau Mitratel (MTEL), PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON), PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA), PT First Media Tbk (KBLV), PT Link Net Tbk (LINK), PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI), PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM), PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR), dilihat dari penelitian peneliti yang meneliti 1) *Rasio leverage : Debt to Equity Ratio* (DER), 2) pertumbuhan penjualan dan 3) Ukuran perusahaan 4) Rasio *profitabilitas*:

*Return on Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* yang selama tahun 2016 – 2020 terus menerus mengeluarkan laporan keuangannya yang peneliti butuhkan maka perusahaan yang peneliti teliti ada 6 perusahaan yaitu PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), PT Link Net Tbk (LINK), PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

Konsumen memiliki kemampuan untuk dengan cepat membandingkan dan membedakan berbagai bisnis telekomunikasi yang tersedia di pasar saat ini untuk memilih salah satu yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Selain itu, perusahaan telekomunikasi menyediakan subjek studi yang menarik karena fakta bahwa peningkatan pengetahuan dan teknologi secara eksponensial telah membuat populasi umum lebih terbuka untuk menerima informasi baru setiap hari.

Konsekuensinya, kebutuhan akan teknologi informasi di masyarakat saat ini semakin meningkat untuk melayani kebutuhan informasi tertentu dari para anggotanya. Sejak tahun 2016-2020, masyarakat Indonesia secara umum merupakan salah satu pengguna telepon genggam atau dikenal dengan *handphone* di dunia. Menurut data, jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia sudah mencapai 280 juta, melebihi jumlah penduduk seluruh bangsa yang mencapai 260 juta. Alhasil, bisnis telekomunikasi di Indonesia kini menjadi salah satu industri paling menjanjikan di Tanah Air saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rasio keuangan yang peneliti gunakan

dalam penelitian ini, yaitu 1) *Rasio leverage : Debt to Equity Ratio (DER)*, 2) pertumbuhan penjualan dan 3) Ukuran perusahaan 4) *Rasio profitabilitas: Return on Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Rasio leverage Debt to Equity Ratio (DER) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020**

No	Emiten	LEVERAGE : Debt to Equity Ratio (DER) ( % )					rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	TLKM	70,18	77,01	75,78	88,66	104,27	83,18
2	TOWR	215,22	164,21	185,81	215,80	236,31	203,47
3	LINK	27,55	27,45	26,78	42,88	68,73	38,68
4	BALI	143,36	112,85	102,95	118,49	113,41	118,21
5	IBST	45,82	47,20	47,96	53,26	67,90	52,43
6	TBIG	1,354,32	703,62	691,23	458,94	292,54	700,13
	Jumlah	1856,45	1132,34	1130,51	978,02	883,15	752,56
	Rata-rata	309,41	188,72	188,42	163,00	147,19	1,948,65
	Perkembangan (%)		(39,01)	(0,16)	(13,49)	(62,29)	(13,16)

Sumber: Data diolah Lampiran 1,

Seperti terlihat pada tabel 1.1, kenaikan *debt to equity ratio (DER)* dari tahun ke tahun cukup fluktuatif. Rasio utang terhadap ekuitas sektor telekomunikasi diproyeksikan turun sebesar 0,16% pada tahun 2018, 13,49% pada tahun 2019, dan 62,29% pada tahun 2020. Penurunan tersebut paling dramatis terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 39,01%. (DER). Berdasarkan informasi yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Debt to Equity*



*Ratio* (DER) Perusahaan-perusahaan di Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Berikut ini adalah perkembangan pertumbuhan penjualan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Sub Sektor**  
**Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Pada Periode 2016-2020**

No	Emiten	Perkembangan Pertumbuhan Penjualan					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	TLKM	13,05	5,64	9,93	9,99	15,36	10,79
2	TOWR	49,39	25,67	45,03	33,04	26,13	35,85
3	LINK	38,84	8,34	17,83	21,21	3,15	17,87
4	BALI	15,20	15,06	9,69	0,72	7,79	9,69
5	IBST	8,48	8,40	7,33	8,81	13,39	9,28
6	TBIG	1,035,29	10,25	1,97	3,66	0,66	210,37
	Jumlah	1160,25	73,36	91,78	77,43	66,48	219,65
	Rata-rata	193,38	12,23	15,30	12,90	11,08	513,51
	Perkembangan (%)		(93,68)	25,11	(15,64)	(62,29)	(21,05)

Sumber: Data diolah Lampiran 2,

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1.2, tingkat kenaikan penjualan bervariasi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pada 2017, kerugian ini paling dramatis turun 93,6% pada tahun 2018, tingkat pertumbuhan penjualan pada bisnis telekomunikasi meningkat sebesar 25,1% pada 2019 turun 15,6% dan pada tahun 2020, anjlok hingga 62,2%. Dari data yang disajikan dapat dikatakan bahwa ekspansi penjualan perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat di bursa saham Indonesia *benefik* sepanjang periode 2016-2020 sangat

tidak terduga.

Berikut ini adalah perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020**

No	Emiten	Ukuran Perusahaan					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	TLKM	29,33	29,48	29,68	29,82	29,97	29,65
2	TOWR	15,44	15,57	15,61	15,71	15,87	15,64
3	LINK	17,04	16,75	16,95	17,14	17,35	17,04
4	BALI	16,98	17,06	17,19	17,25	17,41	17,18
5	IBST	28,17	28,52	28,87	29,05	29,17	28,75
6	TBIG	12,10	12,20	12,24	12,31	12,42	12,25
Jumlah		119,04	119,57	120,53	121,27	122,19	41,01
Rata-rata		19,84	19,93	20,09	20,21	20,37	161,52
Perkembangan (%)			0,44	0,80	0,62	(62,29)	0,46

Sumber: Data diolah Lampiran 3,

Seperti dapat dilihat pada Tabel 1.3, tingkat peningkatan ukuran perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya sangat bervariasi. Hal ini terlihat pada tahun 2017 dengan laju sebesar 0,44 persen, pada tahun 2018 dengan pertumbuhan sebesar 0,80 persen pada ukuran basis aset bisnis telekomunikasi, pada tahun 2019 dengan laju sebesar 0,62 persen, dan pada tahun 2020 dengan penurunan sebesar 62,2 persen. Dari informasi yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi ukuran perusahaan dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek antara tahun 2016 dan 2020.

Berikut ini adalah perkembangan *Rasio Profitabilitas* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016- 2020

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan *Rasio Profitabilitas: Return On Assets (ROA)* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020**

No	Emiten	Return On Assets (ROA)					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	TLKM	16,24	16,48	13,08	12,47	12,07	14,07
2	TOWR	0,22	0,36	0,15	0,14	1,81	0,54
3	LINK	16,19	17,47	13,10	13,45	0,65	12,17
4	BALI	11,52	2,54	1,46	1,11	2,92	3,91
5	IBST	4,80	4,12	1,89	1,45	0,00	2,45
6	TBIG	5,51	9,14	2,41	2,81	0,00	3,97
Jumlah		2070,49	2067,11	2050,10	2050,42	2037,45	6,43
Rata-rata		345,08	344,52	341,68	341,74	339,58	43,54
Perkembangan (%)			(0,16)	(0,82)	0,02	(62,29)	(0,24)

Sumber: Data diolah Lampiran 4,

*Return on assets* (ROA) mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, meskipun seperti dapat dilihat pada tabel 1.4, pertumbuhan tersebut disertai dengan fluktuasi. Pertumbuhannya melambat sekitar 0,16% pada tahun 2017, turun sekitar 0,82% pada tahun 2018 (sebagaimana dinilai oleh *Return on Assets*, atau ROA industri telekomunikasi), naik sekitar 0,02% pada tahun 2019, dan kemudian anjlok sekali lagi pada tahun 2020, sekitar 62,29 persen. Dari informasi yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa rasio *profitabilitas* yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang dialami oleh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) antara tahun 2016 dan

2020 dapat berubah.

Berikut ini adalah perkembangan *profitabilitas: Net Profit Margin* (NPM) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin (NPM) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020**

No	Emiten	Return On Equity (ROE)					rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	TLKM	25,08	25,50	20,63	20,35	21,66	22,64
2	TOWR	1,11	1,28	0,58	0,61	0,45	0,80
3	LINK	27,71	29,63	21,16	23,82	23,26	25,12
4	BALI	77,20	19,22	10,85	7,45	10,84	25,11
5	IBST	37,28	34,41	16,27	11,84	5,99	21,16
6	TBIG	35,07	58,14	16,27	18,43	20,02	29,59
Jumlah		203,45	168,18	85,75	82,51	82,22	50,74
Rata-rata		33,91	28,03	14,29	13,75	13,70	175,17
Perkembangan (%)			(17,33)	(49,01)	(3,78)	(62,29)	(17,53)

Sumber: Data diolah Lampiran 5,

Seperti terlihat pada Tabel 1.5 di atas, peningkatan *profitabilitas* yang ditentukan oleh *Net Profit Margin* (NPM) berfluktuasi dari tahun ke tahun. Informasi ini dapat dilihat di atas. 2017 melihat pertumbuhan di sektor ini pada kecepatan 17,33%, 2018 melihat pertumbuhan pada tingkat 49,01% (sebagaimana dinilai oleh penurunan NPM perusahaan telekomunikasi), 2019 akan melihat pertumbuhan pada tingkat 3,78%, dan 2020 akan melihat pertumbuhan pada tingkat 62,29%. Semua tarif ini dilaporkan dalam persentase. Dari data yang disajikan dapat dilihat sebagai berikut: *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan-

perusahaan di industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2016-2020 tunduk pada tingkat volatilitas.

Berikut ini adalah perkembangan *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

**Tabel 1.6**  
**Data perkembangan *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Pada Periode 2016-2020**

No	Emiten	Return Saham					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	TLKM	(0,87)	0,12	(0,16)	6,60	(0,17)	1,10
2	TOWR	(0,25)	0,12	(0,83)	0,17	0,19	(0,12)
3	LINK	0,29	0,07	(0,11)	(0,19)	(0,39)	(0,07)
4	BALI	0,18	0,46	0,02	(0,30)	(0,27)	0,02
5	IBST	(0,03)	3,38	0,02	(0,21)	0,11	0,65
6	TBIG	(0,15)	0,29	(0,44)	(0,66)	0,33	(0,13)
	Jumlah	(0,83)	4,43	(1,49)	5,40	(0,20)	0,53
	Rata-rata	(0,14)	0,74	(0,25)	0,90	(0,03)	1,99
	Perkembangan (%)		(633,63)	(133,60)	(463,14)	(62,29)	(307,59)

Sumber: Data diolah (Lampiran 7)

Menurut data yang ditunjukkan pada tabel 1,7 di atas, pengembalian investasi saham tahunan telah turun selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017, laju pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 633,63%, yang kemudian turun sebesar 133,60% pada tahun 2018, turun sebesar 463,14 persen pada tahun 2019, dan kemudian menurun lagi sebesar 62,29% pada tahun 2020. Menilik informasi yang telah diberikan selama ini, adalah Dapat disimpulkan bahwa *return* saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2016-2020 sangat fluktuatif.

Menurut pencapaian keuangan organisasi yang meningkat secara konsisten, seperti yang terlihat di atas. Dalam penelitian khusus ini, hanya empat ukuran keuangan yang dipertimbangkan: *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Keempat kriteria tersebut dipilih oleh para peneliti karena (1) *profitabilitas* mencerminkan kapasitas perusahaan untuk mengubah sumber dayanya sendiri menjadi arus kas, dan (2) pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa sukses sebuah perusahaan dapat memperluas basis kliennya dari waktu ke waktu. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, ini merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut secara efektif melaksanakan rencananya. (3) Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana operasi perusahaan ditopang oleh utang. (4) Metrik tentang perusahaan yang digunakan untuk menilai keadaan perusahaan

Kita tahu bahwa yang pertama memiliki pengaruh yang baik terhadap *return* saham berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) dan DER perusahaan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016). Di sisi lain, kita tahu bahwa yang terakhir berdampak negatif pada *return* saham. Sebagai hasil dari studi yang terakhir dari data yang dikumpulkan, kami telah mempelajari bahwa pengembalian saham secara positif dipengaruhi oleh *profitabilitas* dan ukuran perusahaan lainnya hingga tingkat yang signifikan secara statistik.



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Rasio *Profitabilitas*, Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan *Leverage* berfluktuasi dengan kecenderungan turun dengan total perkembangan rata-rata sebesar 13,16 % Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020
2. Perkembangan pertumbuhan penjualan, berfluktuasi dengan kecenderungan turun dengan total perkembangan rata-rata sebesar 21,05 % Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020
3. Perkembangan ukuran perusahaan, berfluktuasi dengan kecenderungan naik dengan total perkembangan rata-rata sebesar 0,46 % Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

4. Perkembangan *Rasio Profitabilitas: Return On Assets (ROA)* berfluktuasi dengan kecenderungan turun dengan total perkembangan rata-rata sebesar 0,24 % Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020
5. Perkembangan *Rasio profitabilitas: Net Profit Margin (NPM)* berfluktuasi dengan kecenderungan turun dengan total perkembangan rata-rata sebesar 17,53 % Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020
6. Perkembangan *Return* saham, berfluktuasi dengan kecenderungan turun dengan total perkembangan rata-rata sebesar 307,59 % Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran

Perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dengan teridentifikasinya permasalahan dalam penelitian ini, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan akan berguna baik secara keilmuan maupun bagi pihak berkompeten yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini idealnya akan memberikan dasar untuk disertasi, terutama di bidang manajemen keuangan. Selain itu, dapat digunakan sebagai standar dan alat pembanding oleh pihak lain yang melakukan penelitian tentang dampak disparitas moneter terhadap perkembangan tingkat upah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Investor

Peneliti mengharapkan agar para investor di Bursa efek Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan apakah akan bergabung atau tidak di pasar saham dengan mengevaluasi berbagai karakteristik terkait dengan memperkirakan arah antisipasi pergerakan harga di pasar untuk komoditas uang.

### b. Bagi Manajemen

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat membantu upaya mereka untuk meningkatkan produktivitas dan *profitabilitas*. Akibatnya, akan mendorong investor untuk menempatkan modal mereka dengan perusahaan.

### c. Bagi Akademis

Bagi Akademis penelitian ini sebagai tambah wawasan ilmu pengetahuan praktis di samping mengetahui teori yang telah diterima di bangku kuliah serta menambah wawasan peneliti tentang skripsi manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen**

Terdapat banyak definisi Manajemen yang dikemukakan oleh banyak ahli, dengan berbagai susunan kalimat dan definisi yang berbeda-beda tetapi semua definisi tersebut memiliki kesamaan pada makna yang ingin disampaikan dari definisi Manajemen tersebut.

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif.

Menurut Feriyanto, Andri dan Shyta, Endang Triana. (2015) mengatakan bahwa manajemen adalah inti dari administrasi hal tersebut dikarenakan manajemen merupakan alat pelaksana administrasi dan berperan sebagai alat untuk mencapai hasil melalui proses yang dilakukan oleh anggota organisasi.

Pengertian Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Dari definisi diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengawasi segala aktivitas kerja agar mencapai hasil yang diinginkan dan bertujuan untuk pencapaian visi dan misi bersama.

#### **2.1.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan**

Saat ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting, dengan perkembangannya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Menurut Sudana (2011), Bahwa Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan



pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Menurut Darsono (2011), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin

### **2.1.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

#### **2.1.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan

keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima *return* yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015)

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Menurut Suad Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.
2. Memaksimumkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimumkan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Hal ini disebabkan karena memaksimumkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.

3. Dengan demikian memaksimumkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.
4. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan di beberapa kekhususan. Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :
- Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
  - Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
  - Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

#### **2.1.1.5 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan

perusahaan tertentu. Menurut I Made Sudana dalam bukunya Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan (2011:23) rasio keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang penting di lakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini di perlukan untuk mengevaluasi kinerja yang di capai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan perusahaan ke depan.

Menurut Samryn (2011) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Munawir (2010) analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Menurut Sartono (2010) Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih yang satu dengan yang lainnya. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada didalam neraca saja, dalam laporan laba rugi atau pada neraca dan laba rugi.

Menurut Dwi Prastowo (2011:80) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

- 1) *Likuiditas*, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) *Solvabilitas* (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- 3) *Return on Investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 5) Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.
- 6) Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Rasio Likuiditas*, dan *Rasio Profitabilitas*.



- 7) *Current ratio* (CR), adalah *Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- 8) *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.

**a. Rasio Likuiditas**

Menurut Dwi Prastowo (2011:83) “rasio *Likuiditas* perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek”. Menurut Hery (2015:175) *a. Rasio Likuiditas*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, *a. Rasio Likuiditas*, adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat di atas maka *Likuiditas* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap *Rasio Likuiditas*, didasarkan pada dua rasio, yaitu:

1) *Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang.

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

## 2) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat *Likuiditas*, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat *Likuiditas*-nya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100 \%$$

### 3) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

### b. *Rasio Profitabilitas*

Menurut Sartono (2011:114), "*Return on asset (ROA)* adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri. Menurut Abdul (2012) *Return on asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. *Profitabilitas* juga mempunyai hubungan positif dengan *dividen pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat *profitabilitas* maka semakin besar *dividen* yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan

yang efisien. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.

*Rasio Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)* :

a. *Return On Assets (Tingkat Pengembalian Asset)*

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang dianamkan.

Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah  $> 5 \%$ .

Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi net profit margin, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

### c. Rasio Solvabilitas

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*. Perusahaan yang *solvable* belum tentu *likuid*, demikian juga sebaliknya yang *insolvable* belum tentu *likuid*. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Solvabilitas* tidak berbeda dengan *likuiditas* hanya saja, *solvabilitas* merupakan *likuiditas* dalam jangka panjang. Bahkan sering dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali seluruh utangnya apabila perusahaan itu dilikuidasi.

Menurut Bernstein dan Wild, (2016:47) *debt to equity ratio* (DER) dapat diukur antara lain dengan menggunakan rasio:

1. *Debt to Ratio*, yaitu perbandingan antara total *liabilities* dengan total assets.
2. *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara total *liabilities* dengan *share holder's equity*.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara *long-term liabilities* dengan *share holder's equity*.



**d. Rasio Aktivitas**

Perusahaan selalu berusaha mengelola asetnya secara optimal untuk memperoleh nilai penjualan dan laba yang semakin tinggi. Menurut Rangkuti, (2011:47) rasio aktivitas menjelaskan kecepatan perputaran antara penjualan dengan aset. Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dan aset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal. Rasio *aktivitas* terbagi menjadi *Total Assets Turnover*, *Fixed Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventor Turnover*, *Average Collection Periode*, dan *Day's Sales in Inventory*.

**e. Rasio Pasar**

Menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividen Yied*, *Dividen Per Share*, *Earning Per Share*, *Dividen Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share* dan *Price To Book Value*. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) dan rasio pasar yang berhubungan langsung dengan saham. Rasio-rasio itu adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber

pendanaan usaha. Atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Jika rasio ini semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang yang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

## 2. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandelilin, (2011:18) Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Earning Per Share*. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan.

*Earning per share* (EPS) jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham beredar. Jadi *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan

oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Informasi ini juga dapat berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih setelah dibagi dengan jumlah saham.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandililin, (2011:18) informasi *Price Earning Ratio* mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga tiap satu rupiah earning perusahaan. Di samping itu, *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Rasio ini menggambarkan ketersediaan investasi membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. *Price earning ratio* dapat dihitung dengan perbandingan antara harga pasar perlembar saham dan laba bersih perlembar saham. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{EPS}}$$

#### 4. *Price to Book Value (PBV)*

*Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang menjelaskan tentang perbandingan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku perlembar saham (*Book Value Per Share*) sebenarnya. Menurut Arifin, (2010). Semakin kecil hasilnya semakin baik. Nilai buku adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (*likuidasi*) Perseroan Terbatas (PT). *Book Value Per Share* adalah rasio untuk menilai murah tidaknya sebuah saham dengan saham lainnya. Dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah saham. Rasio PBV diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{H Arg A Pasar Saham}}{\text{BVS}}$$

Sedangkan untuk mencari *Book Value Per Share* digunakan rumus:

$$\text{Book Value Per Share (BVS)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Modal Beredar}}$$

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan beberapa manfaat seperti yang diungkapkan oleh (Munawir, 2012) yaitu bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-

rata industri sejenis, sedangkan bagi para kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Analisis rasio juga memberikan manfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan

#### **2.1.1.6 Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013:106), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013:127). *Leverage* penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan. Menurut Sartono (2010: 121) secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Menurut Kasmir (2010:153-154) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (leverage) yakni :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Variabel pembentuk *leverage* terdiri dari 2, yaitu utang dan modal. Menurut Munawir (2010:108), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.



a. Utang Lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi:

- 1) Utang dagang
- 2) Utang wesel
- 3) Utang pajak
- 4) Biaya yang masih harus dibayar
- 5) Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
- 6) Penghasilan yang diterima di muka.

b. Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi :

- 1) Utang obligasi
- 2) Utang hipotik
- 3) Pinjaman jangka panjang yang lain.

#### **2.1.1.7 Pertumbuhan Penjualan**

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya,

perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:28) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{net sales } t-1}{\text{net Sales } t-1}$$

Keterangan:

- *Net Salest*: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t

- *Net Salest-1*: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

Berdasarkan peneliti diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan selisih perubahan jumlah penjualan per tahun

#### **2.1.1.8 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006). Sudarsi (2002) menjelaskan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva. Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. (Sri Sofyaningsih dan Pancawati (2011)).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih total aktiva sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan dalam hubungan dengan return saham. Tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap tersebut arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama.

Secara sistematis ukuran perusahaan (*size*) dirumuskan sebagai berikut (Kartini dan Arianto, 2008):

*Firm Size = Logarithm natural (Ln) of Total Asset*

### **2.1.1.9 Profitabilitas**

*Profitabilitas* Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Kasmir (2018:196), rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas* ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan berupa return saham yang akan diterima. Rasio *profitabilitas* yang sering digunakan adalah:

- a. *Gross Profit Margin* untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok (biaya produksi), mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
- b. *Operating Profit Margin* untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.
- c. *Net profit Margin* untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

- d. *Return on Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.
- e. *Return on Equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Rasio profitabilitas: Return On assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* sebagai indikator untuk mengukur tingkat *profitabilitas* dalam hubungan dengan return saham. Hal ini dikarenakan *Rasio profitabilitas: Return On assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* mencerminkan tingkat efisiensi
- f. Penggunaan modal sendiri dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba dengan bermodal ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Rasio profitabilitas: Return On assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang meningkat pula. Selain itu, tingginya nilai *Rasio profitabilitas: Return On assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* akan menyebabkan pembagian *dividen* dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat return saham juga akan meningkat.

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Rasio profitabilitas: Return On assets (ROA)*, *Net Profit*



*Margin (NPM)*, dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Rasio profitabilitas: Return On assets (ROA), Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelin, 2018:142). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio *rentabilitas* atau *profitabilitas* yang lainnya. *Return On assets (ROA), Net Profit Margin (NPM)* diperoleh dengan cara membandingkan antara terhadap total asset.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

#### **2.1.1.10 Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Jogiyanto (2003), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan

*return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang.

Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2018). Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2016).

Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan (Darmadji dan Fakhrudin, 2016). Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Ditinjau dari segi

kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas (Darmadji dan Fakhrudin, 2016):

- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi setelah perusahaan melunasi kewajiban hutangnya.
- b. Saham *preferen* (*preferren stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Selembaar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan

diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental dan teknikal. inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Secara matematis formulasi *realized return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:  $R_t$  = Return Saham pada periode t

$P_t$  = Harga penutupan saham pada periode ke t

$P_{(t-1)}$  = Harga penutupan saham pada period ke t 1

## 2.2 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian

### 2.2.1. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas Terhadap Return Saham*

Rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, pengambilan pinjaman perusahaan pada pihak kreditur untuk kegiatan investasi sedangkan solvabilitas mengambil pinjaman pada pihak kreditur untuk memenuhi semua kewajibannya. Menurut peneliti Putra dan Dana, (2016) bahwa “apabila *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan turun atau naik total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan penjualan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik” (Safrida, 2008:34). Pertumbuhan penjualan sebagai sinyal baik bagi perusahaan apabila memiliki perkembangan yang bagus dalam penjualannya hal ini akan membuat investor mendapatkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan.

Untuk ukuran perusahaan Susanti, (2010) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, sedangkan menurut (Dewi, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2016.

*Profitabilitas* merupakan gambaran suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan seluruh modal yang dimiliki. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan maka semakin besar sumber dana perusahaan tersebut. Tingginya *profitabilitas* merupakan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham, sehingga harga saham meningkat. Menurut peneliti Sutrisno (2019) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan.

### **2.2.2. Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur *leverage*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa



besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return saham*, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Penelitian tentang *debt to equity ratio* dilakukan oleh Mariani, *et al*, (2016) dimana *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*. Adanya rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, hal ini dikarenakan tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Jika *leverage* perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah, di mana jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen dari laba yang didapatkan.

### **2.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return Saham***

Pertumbuhan penjualan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan operasional dari suatu perusahaan di periode masa lalu dan digunakan sebagai acuan untuk memprediksi pertumbuhan di periode masa depan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh (Pantow *et al* , 2015).

Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan meningkat. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aktiva. Kenaikan pertumbuhan penjualan membuat ketertarikan investor untuk mendapatkan keuntungan dan menganggap prospek di masa mendatang bagus, serta siap bersaing di dunia usaha. Hal ini membuat investor banyak mengincar saham tersebut, dalam hal ini perusahaan tersebut berkesempatan menaikkan harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan Mahapsari (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka harga saham akan naik, artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham***

Ukuran perusahaan diperlukan untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat *return saham* perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan *return saham* pada perusahaan berskala kecil.

Ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang

dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Elton dan Gruber, 1994 dalam Jogiyanto, 2017). Perusahaan besar mengindikasikan tingkat pengembalian yang baik. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Sukartha, 2017). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lestari *et al* (2016) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *return saham*. Dalam penelitian Adiwibowo (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return saham*, Setiyono dan Amanah (2016) menjelaskan bahwa investor kurang memperhatikan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Hal ini dikarenakan pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan, maka tidak akan mendapatkan laba yang besar. Sehingga dengan laba yang tidak besar akan mempengaruhi harga saham menurun.

### 2.2.5. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Return Saham*

*Profitabilitas* merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (*asset*) yang dimiliki perusahaan. *Profitabilitas* yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Peneliti menggunakan *Return On assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* untuk mengukur *profitabilitas*.

*Return on asset* mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. (Sutrisno: 2019). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya ROA maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat. Lebih jelasnya adalah ROA berdampak positif terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2016:135) NPM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan. Sedangkan menurut Syamsuddin (2011:62) NPM adalah rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio NPM merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin tinggi NPM yang diperoleh perusahaan, maka semakin efisien dalam operasional perusahaan dan strategi penetapan harga sudah sesuai. Kajian empiris yang dilakukan oleh Agus wahyudi (2022) menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat berdasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga beberapa point penting dari hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. adapun penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agus Wahyudi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEITahun 2018-2020	Secara simultan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> berpengaruh signifikan Secara Parsial DER, Pertumbuhan Penjualan dan Laba Akuntansi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return saham</i> , sedangkan ROA, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i>
2	Ramadhani, Eha. (2021)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)</i> .	<p>Secara simultan <i>earning per share, return on equity dan net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>Secara parsial <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham, Earning Per Share dan Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i></p>
3	Handayani, Melisa dan Harris, Ibnu. (2019)	Analisis pengaruh <i>Debt To Equity, Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia</i> .	<p>Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap <i>return saham</i> dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000%.</p> <p>Secara parsial hanya variabel <i>Return on Asset (ROA)</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> perusahaan consumer good di BEI tahun 2012-2017 karena signifikansi kurang dari 5 % yaitu 0.013%. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM)</i> tidak mempunyai pengaruh</p>

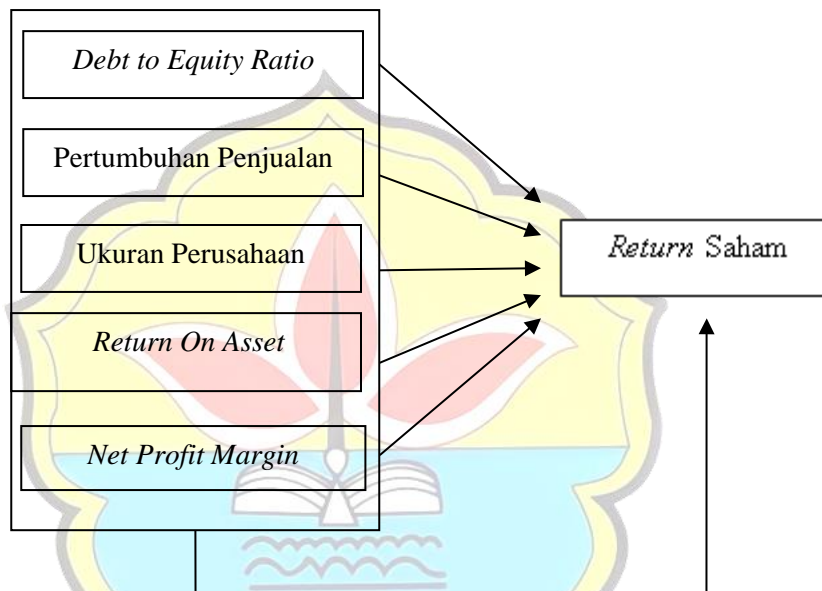


No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap <i>return saham</i> .
4	Meilinda, Veny dan Destriana, Nicken. (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return Saham</i> pada perusahaan non keuangan	Secara simultan ROA, MVBV, EBITDM, ROS, DER, CR, TATO dan WCTO berpengaruh terhadap <i>return saham</i> .  Secara parsial ROA, DER dan WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> sedangkan MVBV, EBITDM, ROS, CR dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>
5	Supriantikasari, Novita (2019)	Pengaruh <i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share</i> Dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return Saham</i> .	ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . CR tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . EPS tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Nilai Tukar berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . ROA, DER, CR, EPS dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .
6	Nursiam dan Silmi (2019)	Pengaruh Return On Asset, <i>Debt to Equity Ratio</i> , Current Ratio, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan Return On Asset, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>
7	IMade Gunartha Dwi Putra I Made Dana (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan	Hasil diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> ,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan farmasi di BEI	leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikembangkan kerangka penelitian teoritis sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah::

1. *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), diduga berpengaruh signifikan secara

simultan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020?

2. *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* diduga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020?

## **2.6 Metodologi Penelitian**

### **2.6.1 Metode Penelitian**

Jenis data yang akan dipakai ialah jenis data dari kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) yakni merupakan angka yang kemudian disusun dan diurutkan dalam bentuk data. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar fenomena, dan kausalitas dari variabel-variabel yang digunakan.

### **2.6.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 selama periode penelitian

### 2.6.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 yang berjumlah 19 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Nama Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk	14-Nov-1995
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk	29-Sep-2005
3	ISAT	PT Indosat Tbk	19-Oct-1994
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	29-Nov-2006
5	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	16 Mei 2019
6	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	26-Okt-2010
7	MTEL	PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk	22-Nov-2021
8	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	08-Mar-2010
9	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	09-Apr-2018
10	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	18-Jul-2016
11	BTEL	Bakrie Telkom	03-Feb-2006
12	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur	07 Juli 2010
13	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	31 Ags2012
14	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk	16 Jan 2018
15	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	11 Okt2011
16	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	6 Ags2020
17	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	13 Mar2014
18	LINK	PT Link Net Tbk	02 Juni 2014
19	KBLV	PT First Media Tbk	25 Feb 2000

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

*sampling*, teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122).

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

No	Kriteria sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020	14
2	Perusahaan tersebut listing pada tahun 2016-2020	14
3	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020	14
4	Mempunyai Laba bersih positif perusahaan selama periode 2016-2020	6

**Tabel 2.3**  
**Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampling**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk
2	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
3	LINK	PT Link Net Tbk
4	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
5	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
6	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

#### 2.6.4 Alat Analisis

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinearitas. Tujuannya adalah untuk menetapkan

apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 2.6.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Sedangkan variabel dependennya adalah *return saham*, Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = *Return saham*

X<sub>1</sub> = *DER*

X<sub>2</sub> = *Pertumbuhan Penjualan*

X<sub>3</sub> = *Ukuran Perusahaan*

X<sub>4</sub> = *ROA*

X<sub>5</sub> = *NPM*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

c = Error



## 2.6.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis, karena tidak semua data dapat dilakukan analisis dengan regresi (Ghozali, 2016:105). Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dilakukannya analisis regresi. Ada empat macam uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 2.6.5.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Variabel pengganggu atau residual dapat didektesi berdistribusi normal dengan menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu: analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik non parametik kolmogorov-smirnov untuk menguji normalitas data.

Test ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal yang tersusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

Hipotesis:

$H_0$  : sampel data berdistribusi normal

$H_1$  : sampel yang tidak berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

Jika Sig/ Probabilitas  $>0,05$ , distribusi adalah normal

Jika Sig/ Probabilitas  $<0,05$ , distribusi adalah tidak normal

#### **2.6.5.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolineritas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolineritas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah :

- a. Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- b. Jika nilai VIF  $< 10$  maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

### 2.6.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *White*. Uji *white* dilakukan dengan melihat nilai *Obs\*R-squared*. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila *Obs\*R-squared* atau probabilitas *Chi-Square*  $> \alpha$  ( $\alpha=0,05$ )

### 2.6.5.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Pengujian ini menggunakan Durbin Watson.

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dI), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
  - c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dI), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negative.
  - d. Bila DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dI) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dI), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah dengan melakukan transformasi dengan cara mensubstitusi nilai p, dimana nilai p dihitung berdasarkan nilai d pada model asli. Nilai  $p=1-(d/2)$ , dimana nilai d = nilai Durbin Watson.

**Tabel 2.4**  
**Kriteria pengujian Autokorelasi**

Null Hipotesis	Hasil Estimasi	Kesimpulan
H0	$0 < dw < dI$	Tolak
H0	$dI \leq dw \leq du$	Tidak ada kesimpulan
H1	$4 - dI < dw < 4$	Tolak
H1	$4 - du \leq dw \leq 4 - dI$	Tidak ada kesimpulan
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	$du < dw < 4 - du$	Diterima

Sumber : Sugiyono (2011) *Statistik Untuk Penelitian*

## 2.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Intellectual Capital*.

### a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F-statistik)

Menurut Ghozali (2016) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  , Artinya, secara serempak *Debt to equity ratio* (DER), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On*

*Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , Artinya Secara serempak *Debt to equity ratio (DER)*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM)*, berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05, maka :

Jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima).

2. Selain dari melihat nilai signifikan, uji simultan (Uji-F) dapat ditentukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

1)  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model regresi fit (hipotesis diterima).



2)  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05, maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak, sehingga model regresi tidak fit (hipotesis tidak diterima)

**b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik)**

Menurut Ghozali (2016) bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan 0, atau

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

$H_2 : \beta_2 \leq 0$ , Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020

$H_2 : \beta_2 \geq 0$ , Artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020.

2. Pertumbuhan Penjualan

$H_3 : \beta_3 \leq 0$ , Artinya Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan

Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun  
2016-2020

$H_3 : \beta_3 \geq 0$ , Artinya Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020.

3. Ukuran Perusahaan

$H_4 : \beta_4 \leq 0$ , Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020

$H_4 : \beta_4 \geq 0$ , Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020

4. *Return On Assets* (ROA)

$H_1 : \beta_1 \leq 0$ , Artinya *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020

$H_1 : \beta_1 \geq 0$ , Artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

$H_1 : \beta_1 \leq 0$ , Artinya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020

$H_1 : \beta_1 \geq 0$ , Artinya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2020.

Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yaitu sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < - t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Jika  $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

c. **Uji Koefisien Determinasi (R-Square /  $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Pada penggunaan koefisien determinasi, terdapat kelemahan mendasar yang terletak pada biasanya terhadap jumlah variabel yang dimasukkan kedalam model. Dalam hal ini setiap penambahan satu

variabel independen maka *R-Square* pasti meningkat, walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini yang menyebabkan banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R-Square* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Namun *Adjusted R-Square* dapat bernilai negatif, walaupun yang diinginkan harus bernilai positif. Menurut Gujarati, jika dalam Uji empiris didapat nilai *Adjusted R-Square* negatif, maka nilai *Adjusted R-Square* dianggap bernilai nol. Secara sistematis :

- a. Jika nilai *R-Square* = 1, maka *Adjusted R-Square* = *R-Square* = 1
- b. Jika nilai *R-Square* = 0, maka *Adjusted R-Square* = (1k)/(nk)
- c. Jika  $k > 1$ , maka *Adjusted R-Square* akan bernilai negative

## 2.7 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.5.**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
1	Leverage (X <sub>1</sub> )	<i>Leverage</i> merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan Harahap (2013:106)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$	%	Rasio
3	<i>Pertumbuhan Penjualan</i> (X <sub>2</sub> )	Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu Indrawati dan Suhendro (2006)	$\frac{\text{Penjualan tahun} - \text{Penjualan tahun} - 1}{\text{Penjualan tahun}}$	%	Rasio
3	<i>Ukuran Perusahaan</i> (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Sudarsi (2002)	$= \text{Ln} (\text{Total Asset})$	Ln size	Rasio
4	Profitabilitas ROA (X <sub>4</sub> )	profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio
	NPM (X <sub>5</sub> )	dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kasmir (2018:196)	$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$	%	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
5	Return saham (Y)	Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. Return dapat berupa return realisasi(realized return) yaitu return yang telah terjadi atau return ekspektasi (expected return) yaitu return yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto 2017)	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rupiah (Rp)	Rasio





## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek diadakan untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-hak lain dengan tujuan memperdagangkan efek atau surat berharga di antara dua belah pihak.

Dengan adanya Bursa Efek, masyarakat dapat melakukan membeli saham atau surat berharga lainnya dengan aman, begitu pula dengan perusahaan dapat menawarkan sahamnya kepada masyarakat secara terbuka.

Pada situs Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa pasar modal atau bursa efek di Indonesia telah hadir bahkan sebelum Indonesia merdeka.

Berikut ini adalah sejarah dari Bursa Efek Indonesia yang dibagi berdasarkan periode waktunya.

##### **1. Periode Kolonial Belanda**

Pasar modal atau bursa efek sudah ada di Indonesia sejak zaman pemerintahan Belanda menjajah Indonesia. Bursa tersebut diadakan untuk kepentingan pemerintah Hindia Belanda dan serikat dagang VOC.

Pada tahun 1914-1918, bursa efek yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda ditutup selama perang dunia I. Lalu, kembali dibuka pada

tahun 1925 di Jakarta yang bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

Sayangnya, pada tahun 1926 terjadi Resensi Ekonomi dan perang dunia II yang mengakibatkan bursa efek kembali di tutup.

## **2. Periode Orde Lama**

Bursa Efek Jakarta yang sebelumnya tutup akibat perang dunia II, kembali dibuka oleh Presiden Soekarno pada tanggal 3 Juni 1952.

Namun, Bursa Efek Jakarta harus dinonaktifkan kembali ketika munculnya program nasionalisasi perusahaan Belanda yang terjadi pada tahun 1956 hingga 1977.

Adanya regulasi tersebut mengakibatkan banyaknya perdagangan efek milik Perusahaan Belanda dan obligasi pemerintah Indonesia lewat Bank Pembangunan Indonesia.

Akhirnya, muncullah sengketa yang melibatkan pemerintah RI dengan Belanda mengenai Irian Barat maka semua bisnis Belanda di nasionalisasikan melalui Undang-Undang No. 86 tahun 1958 hingga akhirnya sekuritas Belanda tidak diperjualbelikan di Bursa Efek Jakarta.

## **3. Periode Orde Baru**

Pada masa orde baru, terdapat periode otomatisasi yang memanfaatkan jaringan komputer pada sistem bursa efek.

Pada masa orde baru, terdapat periode otomatisasi yang memanfaatkan jaringan komputer pada sistem bursa efek.

Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta pada periode tersebut dioperasikan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).

Pengaktifan kembali bursa efek pada periode tersebut juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Dalam periode orde baru, sejarah Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi tiga periode, yakni:

Periode tidur yang panjang, yakni periode ketika pasar modal menjadi lesu peminat. Hal ini terjadi hingga tahun 1988 yang ditandai dengan hanya ada 24 perusahaan selama 4 tahun yang tercatat dalam Bursa Efek dan tidak ada perusahaan baru yang melantai di bursa saham.

Periode bangun dari tidur yang panjang, yakni Bursa Efek kembali bangkit yang ditandai meningkatnya jumlah perusahaan yang sudah IPO pada tahun 1990. Pada periode ini IPO menjadi peristiwa nasional dan banyak dikenal sebagai periode lonjakan IPO (IPO boom).

Periode otomatisasi yang terjadi karena naiknya jumlah transaksi di Bursa Efek Jakarta yang mengakibatkan munculnya otomatisasi menggunakan teknologi bursa saham yang memanfaatkan jaringan komputer.

#### **4. Periode Pasca Reformasi**

Setelah banyaknya peristiwa yang terjadi, setelah reformasi, terjadi penggabungan antara dua bursa efek tersebar di Indonesia, yakni Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah didirikannya BEI, suspensi perdagangan ditetapkan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibuat pada tahun 2009. Bursa Efek Indonesia akhirnya mengganti sistemnya yang awalnya JATS menjadi JATS-NextG.

Sampai saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki perusahaan yang mencatatkan sahamnya sebanyak 780 Perusahaan Tercatat saham.

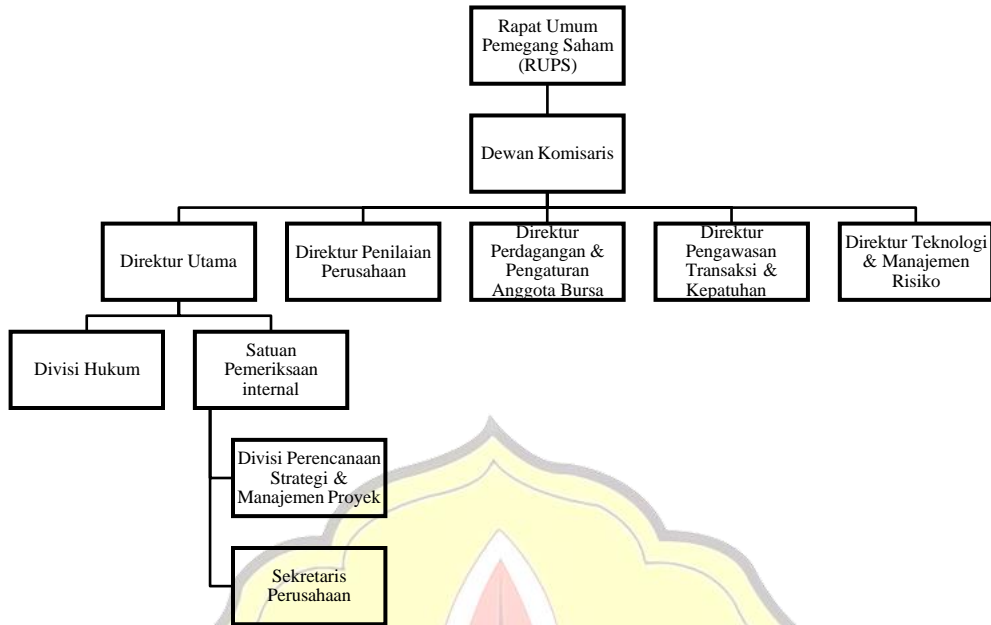
##### **3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

Adapun visi dan misi bursa efek indonesia adalah : Visi: “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”. Misi: “Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan.

##### **3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berikut ini adalah struktur organisasi bursa efek indonesia yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber : [www. IDX.co.id](http://www.IDX.co.id)

### **3.2. Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

#### **3.2.1 PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”.

Dalam upaya bertransformasi menjadi digital telecommunication company, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (customer-oriented). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas.

Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengapi legacy yang sudah ada sebelumnya.

Telkom mulai saat ini membagi bisnisnya menjadi 3 Digital Business Domain:

1. Digital Connectivity: Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN)/ Network Function Virtualization (NFV)/ Satellite
2. Digital Platform: Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big Data/ Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity
3. Digital Services: Enterprise, Consumer



## Purpose, Visi Dan Misi

Untuk menjawab tantangan industri digital, mendukung digitisasi nasional dan untuk menginternalisasi agenda transformasi, maka Telkom telah meajamkan kembali Purpose, Visi, dan Misi nya.

### PURPOSE

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

### VISI

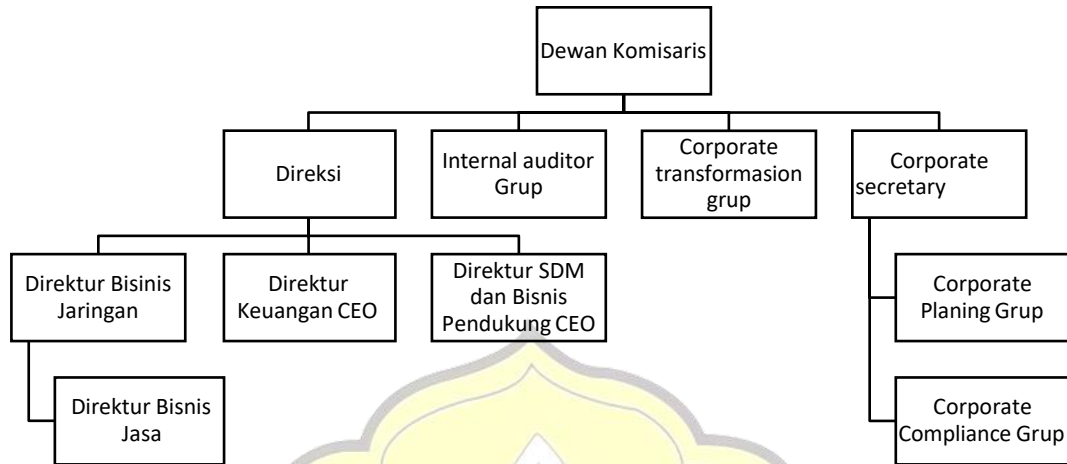
Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat

### MISI

1. Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik

## Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**



Sumber : <https://www.telkom.co.id>

### Tugas dan Wewenang Komisaris

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

2. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk
- a. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan
  - b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan
  - c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
  - d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi
  - e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris, sedangkan untuk permintaan atau dukungan kegiatan selain rapat akan dilakukan dengan memperhatikan profesionalisme, etika, kepentingan Perseroan dan organ Perseroan.
  - f. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris
  - g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan
  - h. Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan komite lain, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan

- i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu
- j. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar
- k. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern
- l. Meneliti dan melakukan telaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut
- m. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan
- n. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS
- o. Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan, anggota-anggota Dewan Komisaris pada jam kerja atau waktu lain yang disepakati, secara bersama-sama atau sendiri-sendiri, dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Direksi, dengan memperhatikan profesionalisme, kepentingan Perseroan, publik, serta organ, memiliki hak akses termasuk namun tidak terbatas pada bangunan-bangunan dan lokasi-lokasi dari atau tempat-tempat lain yang digunakan untuk dikuasai oleh Anak Perusahaan Perseroan dan

memiliki hak untuk memeriksa pembukuan, surat-surat bukti, laporan, dan persediaan barang, dan memeriksa posisi kas (untuk maksud verifikasi) dan jaminan-jaminan lainnya dan untuk mengetahui segala tindakan yang diambil oleh Direksi Anak Perusahaan yang didasari pada prinsip keterbukaan informasi dengan memperhatikan kerahasiaan Perseroan, serta dapat memberikan nasihat kepada Anak Perusahaan terkait kebijakan/tindakan yang telah diputuskan maupun yang akan diambil oleh Direksi Anak Perusahaan baik diminta maupun tidak diminta.

#### **Tugas dan Wewenang Direksi**

1. Direksi mempunyai hak dan wewenang antara lain:
  - a. Menetapkan kebijakan yang dipandang tepat dalam kepengurusan Perseroan;
  - b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang yang khusus ditunjuk untuk itu termasuk pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan/atau badan lain
  - c. Mengatur ketentuan tentang pekerja Perseroan termasuk penetapan upah, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- d. Mengangkat dan memberhentikan Karyawan Perseroan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan Perseroan dan peraturan perundang-undangan
- e. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern dengan persetujuan Dewan Komisaris;
- f. Menghapusbukukan piutang macet dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris;
- g. Tidak menagih lagi piutang bunga, denda, ongkos-ongkos dan piutang lainnya di luar pokok yang dilakukan dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian piutang serta perbuatan-perbuatan lain dalam rangka penyelesaian piutang Perseroan dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan dan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
- h. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan- pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS;



2. Sehubungan dengan tugas dan kewenangan di atas, Direksi berhak menerima penghasilan yang ditetapkan oleh RUPS, dengan ketentuan:

a. Jenis Penghasilan

- 1) Gaji;
- 2) Tunjangan, yang terdiri atas:
  - a) Tunjangan hari raya
  - b) Tunjangan perumahan
  - c) Asuransi purna jabatan.

3) Fasilitas, yang terdiri atas

- a) Fasilitas kendaraan
- b) Fasilitas kesehatan
- c) Fasilitas bantuan hukum.

4) Tantiem/Insentif Kinerja, dimana di dalam Tantiem dapat diberikan tambahan berupa Penghargaan Jangka Panjang (*Long Term Incentive/LTI*)

b. Besaran, jenis dan tata cara pemberian penghasilan anggota Direksi termasuk perubahannya, mengikuti ketentuan dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar serta peraturan Perusahaan.

3. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi berkewajiban untuk:

- a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;

- b. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
- c. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
- d. Membuat Laporan Tahunan yang antara lain berisi laporan keuangan, sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan;
- e. Menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
- f. Menyampaikan Laporan Tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
- g. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
- h. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- i. Menyusun laporan lainnya yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang- undangan;
- j. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam huruf d dan e serta dokumen Perseroan lainnya
- k. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya;
- l. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perseroan
- m. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan
- n. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang- undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal

- o. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya
- p. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal
- q. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan
- r. Dalam menjalankan kepengurusan Perseroan terdapat perbuatan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. Perbuatan sebagaimana dimaksud diatur dalam Anggaran Dasar
- s. Apabila dalam menjalankan kepengurusan Perseroan terdapat perbuatan Direksi yang tidak memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, namun dalam proses pengambilan keputusan Direksi tersebut dipandang perlu oleh Direksi untuk dikonsultasikan dengan Kementerian BUMN selaku pemegang saham Seri A Dwiwarna, maka Direksi dapat meminta nasihat terlebih dahulu kepada Dewan Komisaris sebelum berkonsultasi dengan Kementerian BUMN, dan terhadap setiap hasil konsultasi yang bersifat material khususnya setiap hal yang berkaitan dengan penunjukan manajemen

atau personil, arahan dan instruksi, serta kebijakan Perseroan wajib dituangkan secara tertulis untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris.

- t. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembagian tugas dan wewenang tersebut, maka pembagian tugas dan wewenang di antara Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

### **Tugas dan Wewenang Direktur**

Berikut fungsi dan wewenang masing-masing Direktorat PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk:

- 1) Direktorat Keuangan

Fungsi direktorat keuangan adalah fokus pada pengelolaan keuangan perusahaan serta mengendalikan operasi keuangan secara terpusat melalui bagian *Finance, Billing and Collection Center*.

- 2) Direktorat *Human Capital Management*

Fokus pada manajemen SDM Perusahaan serta penyelenggaraan operasional SDM secara terpusat melalui bagian *Human Resource Center*, serta pengendalian operasi bagian: *Learning Center, HR Assesment Center, Management Consulting Center dan Community Development Center*.

- 3) Direktorat *Network, IT and Solution*

Fokus pada pengelolaan *infrastructure strategy and governance, IT Strategy and Governance, and Solution* serta pengelolaan pendayagunaan IT dan *service operation and management*, dalam rangka dukungan upaya eksploitasi bisnis yang sudah mapan dan pengendalian operasional *infrastruktur melalui Divisi Network of Broadband Information System Center, Divisi Wireless Broadband serta Divisi Broadband.*

4) Direktorat *Consumer Service*

Fokus dalam pengelolaan bisnis segmen konsumen serta pengendalian operasi Divisi *Consumer Service Barat dan Divisi Consumer Service Timur.*

5) Direktorat *Enterprise and Business Service*

Fokus pada pengelolaan bisnis *segmen Enterprise and Small Medium Enterprises* serta pengelolaan Divisi *Enterprise Service, Divisi Business Service dan Divisi Center and Interconnection Service.*

6) Direktorat *Wholesale and International Service*

Fokus pada pengelolaan fungsi penanganan bisnis *segmen wholesale dan International*, serta pengendalian operasional Divisi *Wholesale Services.*

7) Direktorat *Innovation and Strategic Portfolio*

Fokus pada pengelolaan fungsi *Corporate Strategic Planning, Strategic Business Development, Innovation Strategy and Synergys* serta pengendalian operasi bagian: Divisi *Solution Convergence dan Innovation and Design Center.*



### 3.2.2 PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) didirikan tanggal 2 Juni 2008 dan memulai operasional secara komersial pada tanggal 2 Juni 2008. Kantor pusat TOWR berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19 A, Kudus 59317, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sarana Menara Nusantara Tbk, yakni PT Sapta Adhikari Investama (pengendali) (50,05%).

Untuk diketahui, saham PT Sapta Adhikari Investama dimiliki oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang sebesar 51% dan PT Caturguwiratna Sumapala sebesar 49%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TOWR adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Bidang usaha utama TOWR dan Anak Usaha adalah penyewaan menara dan pemancar. Saat ini,

investasi utama Sarana Menara Nusantara Tbk adalah kepemilikan 99,999% atas saham yang beredar dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”), sehingga sebagian besar kegiatan usaha TOWR dijalankan oleh Protelindo.

Pada tanggal 25 Februari 2010, TOWR memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOWR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.232.500 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050,- per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

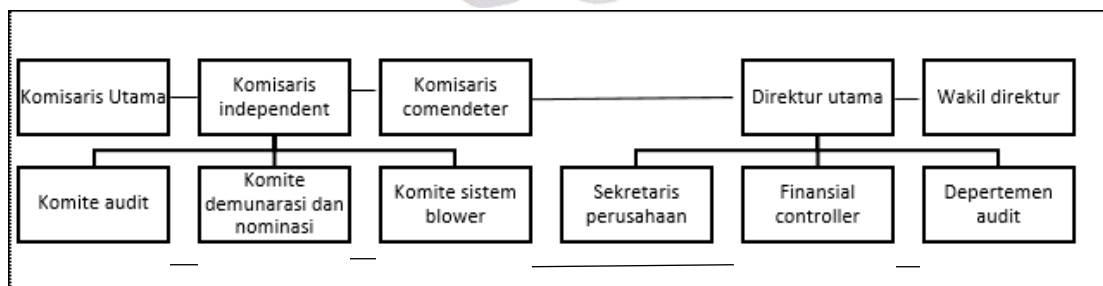
**VISI**

Menjadi perusahaan investasi terkemuka di bidang industri menara telekomunikasi di Indonesia dengan berinvestasi pada perusahaan yang beroperasi yang berusaha untuk menjadi pemimpin global dalam memiliki dan mengoperasikan menara.

**Misi**

Memberi nilai tambah bagi industri telekomunikasi demi keuntungan seluruh pemangku kepentingan di Indonesia.

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)**



Sumber [Https://www.ptsmn.co.id](https://www.ptsmn.co.id)

### **Tugas dan Wewenang Komisaris**

- 1) Mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi. Mengkaji sistem manajemen.
- 2) Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberi nasihat kepada Direksi

### **Tugas dan Wewenang Direksi**

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan sehari-hari berdasarkan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan. Direksi juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

### **3.2.3 PT Link Net Tbk (LINK)**

Perseroan didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai pada tahun 1996 dan kemudian berubah nama menjadi PT Link Net pada tahun 2000. Perseroan pada awalnya memiliki kegiatan usaha di bidang perdagangan barang dan jasa. Tetapi pada tahun 2000, kegiatan usaha Perseroan berubah menjadi di

bidang teknologi informasi dan jasa penyelenggaraan internet serta jasa pada umumnya.

Pada tahun 2011 dan tahun 2019 terdapat penambahan kegiatan usaha, sehingga kegiatan usaha Perseroan sampai dengan saat ini adalah bergerak dalam bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel, jasa multimedia, internet, perdagangan, serta jasa konsultasi manajemen bisnis.

Di pertengahan tahun 2014, Perseroan mengambil langkah pasti dengan menjadi perusahaan terbuka (tbk), yaitu melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering-IPO) kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014, dengan kode emiten "LINK".

Saat ini Perseroan merupakan penyedia jasa layanan internet broadband berkecepatan tinggi di Indonesia, dan bekerjasama dengan PT First Media Television dalam menyediakan jasa televisi berlangganan, serta penyedia jasa layanan komunikasi data.

Perseroan mengoperasikan sistem kabel Hybrid Fiber Coaxial ("HFC") dan Fiber To The Home ("FTTH") dengan teknologi tinggi dan mampu mengoperasikan 870 MHz two-way broadband services. Per 31 Desember 2019, Perseroan telah memiliki jaringan lebih dari 2,49 juta homes passed terbentang di wilayah Jabodetabek, Bandung dan sekitarnya (termasuk Cimahi), Surabaya dan sekitarnya (termasuk Malang, Gresik, Sidoarjo), Bali, Serang, Cilegon, Semarang, Solo, Medan, dan Batam.

Perseroan merupakan perusahaan di bawah PT First Media Tbk atau First Media Group. Perseroan menjalankan bisnis internet dan multimedia sebagai bentuk pengejawantahan dari visi dan misi First Media Group untuk menjadi perusahaan megamedia di Indonesia.

**Visi**

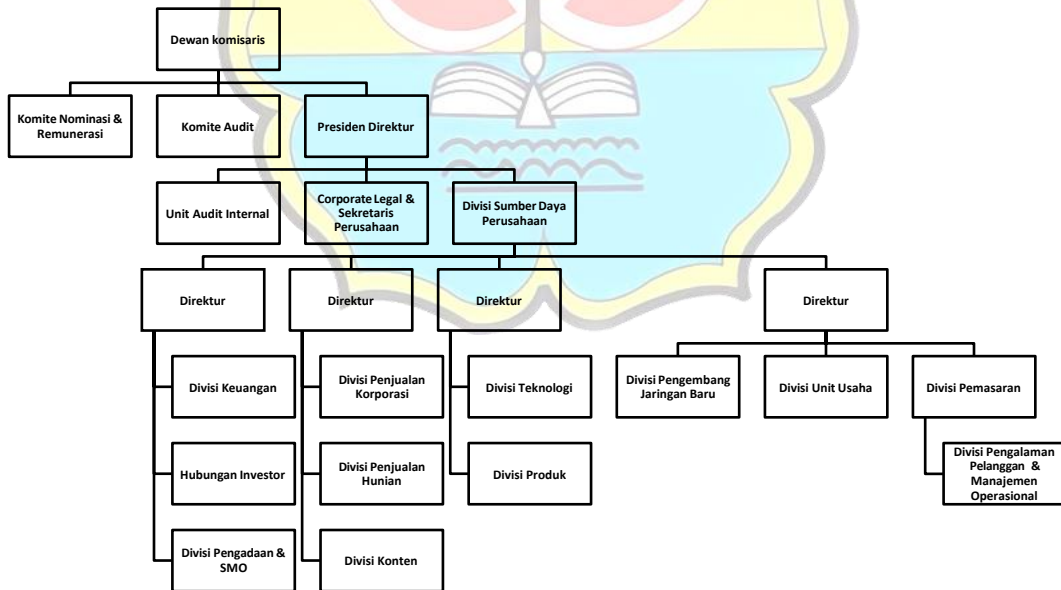
Menjadi pilihan utama untuk layanan broadband dan media

**Misi**

Untuk mengubah hidup konsumen Indonesia dengan menyediakan layanan broadband, media dan solusi yang inovatif dan istimewa

**Struktur Organisasi PT Link Net Tbk (LINK)**

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Link Net Tbk (LINK)**



Sumber : <https://ir.linknet.co.id>

## **Tugas dan Wewenang**

Komisaris Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang terdiri dari wakil-wakil Pemegang Saham untuk menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan oleh Direksi serta memberikan arahan/saran kepada Direksi. Direksi dalam mengelola Perseroan berdasarkan prinsip itikad baik, kehati-hatian dan akuntabilitas, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra Perseroan di mata masyarakat dan pemegang saham.

## **Komite**

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.55/POJK.04 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, pembentukan Komite Audit bertujuan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pembentukan struktur pengendalian internal yang baik, peningkatan kualitas transparansi dan laporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, akurasi, independensi dan objektivitas akuntan publik. Komite Audit terdiri dari dua orang anggota, yang merupakan pihak independen yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan, dan diketuai oleh Komisaris Independen.

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit sebagai pendukung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Penetapan pembentukan Komite



Audit dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dan dipimpin oleh salah satu Komisaris Independen yang diangkat oleh Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan kewenangannya, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak lain yang menjalankan fungsi Audit Internal. Komite Audit memiliki 3 (tiga) orang anggota, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang merangkap sebagai Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang anggota independen. Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keterampilan, pengalaman dan integritas sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan.

#### **Komite Nominasi Dan Remunerasi**

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Terbuka tanggal Desember 2014 ("POJK No. 34"). Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya Perseroan untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yang meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, keadilan dan kesetaraan.

Dengan semakin kompleksnya tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam mengendalikan Perseroan, maka Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan Nomor SK-002/CSL- LN/VIII/20 tanggal 1 September 2020

## **Direksi**

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan Perusahaan dan unit usahanya serta memperhatikan kepentingan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Tanggung jawab Direksi meliputi melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien; memantau risiko dan mengelolanya, menjaga lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas dan profesionalisme, mengelola staf dan melaporkan seluruh kinerja Perusahaan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

## **Sekretaris Perusahaan**

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2014 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No. IA, Perseroan akan menunjuk Perusahaan Sekretaris yang bertugas sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Pelaksana Perusahaan dan pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan wajib melapor kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris. Direksi Perseroan telah mengangkat Bapak Johannes sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor BOD-008/CSL-LN/XII/19 tanggal 16 Desember 2019 Masyarakat umum dan investor dapat mengakses situs web untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan usaha Perseroan, atau menghubungi Sekretaris Perusahaan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Perseroan.

## **Unit Audit Internal**

Pembentukan dan pedoman penyusunan Piagam Unit Audit Internal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan sertifikat untuk unit audit internal. Unit Audit internal mempunyai tugas antara lain menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan serta melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal akan selalu bekerjasama dengan Komite Audit dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Pembentukan Unit Audit Internal merupakan realisasi dari komitmen perusahaan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan efisien.

Direksi Perseroan mengangkat Bapak Hisar Jole Munthe sebagai kepala Unit Audit Internal. Pengangkatan tersebut telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Nomor SK-001/CSL-LN/XII/19 tentang Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal dan Sertifikat Audit Internal tanggal 28 Januari 2020.

## **Auditor Independen**

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan tanggal 27 Maret 2017, laporan keuangan konsolidasian Perseroan laporan yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Global Limited).

### 3.2.4 PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)

Berdiri pada tanggal 6 Juli 2006, PT Bali Towerindo Sentra (“Balitower”) merupakan perusahaan penyedia infrastruktur Menara Telekomunikasi terkemuka di Propinsi Bali dan pelopor penyedia sarana Menara yang dilengkapi fasilitas transmisi terintegrasi melalui jaringan fiber optic/nirkable yang senantiasa dapat mendukung kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi. Pada Tanggal 13 Maret 2014, Balitower resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mulai diperdagangkan dengan kode Emiten BALI.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Balitower memiliki 2 segmen usaha yaitu:

1. Penyewaan infrastruktur menara telekomunikasi (makro dan mikro)
2. Penyewaan infrastruktur jaringan fiber optic dan/atau transmisi.

Balitower secara konsisten terus meningkatkan kinerja bisnis dalam kegiatan usahanya seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia, hal ini tercermin dengan terjalinnya kerjasama yang baik dengan beberapa operator terkemuka di Indonesia dan perusahaan penunjang bisnis Balitower.

Balitower juga sudah memperluas kegiatan usaha seiring telah diterbitkannya Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika atas persetujuan penyelenggaraan layanan Internet Protocol Television pada bulan Desember 2017, yang mana perluasan kegiatan usaha ini merupakan kerja sama dalam bentuk Combo Product Services antara TV Cable Services yang disediakan oleh

PT Paramitra Media Interaktif selaku anak perusahaan dengan Internet Services yang disediakan oleh Balitower yang dinamakan “balifiber”.

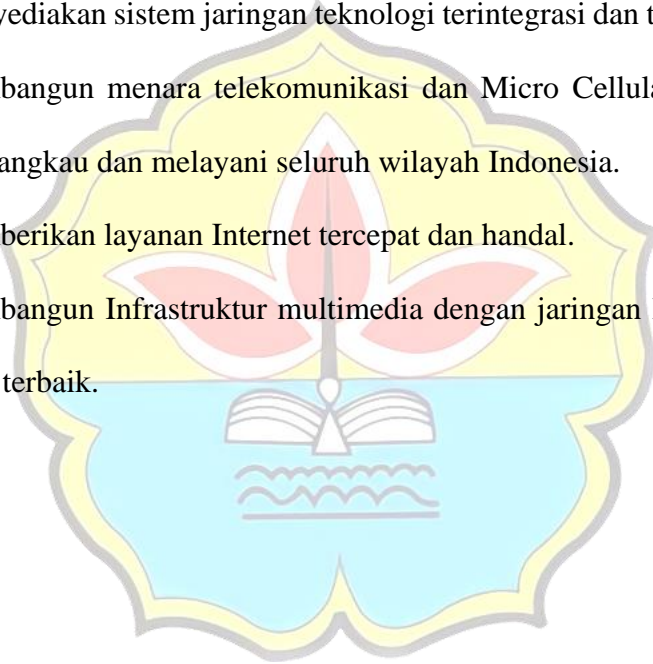
### **Visi dan Misi**

#### **Visi**

Menjadi Perusahaan penyedia Infrastruktur Telekomunikasi dan Multimedia terbesar di Indonesia

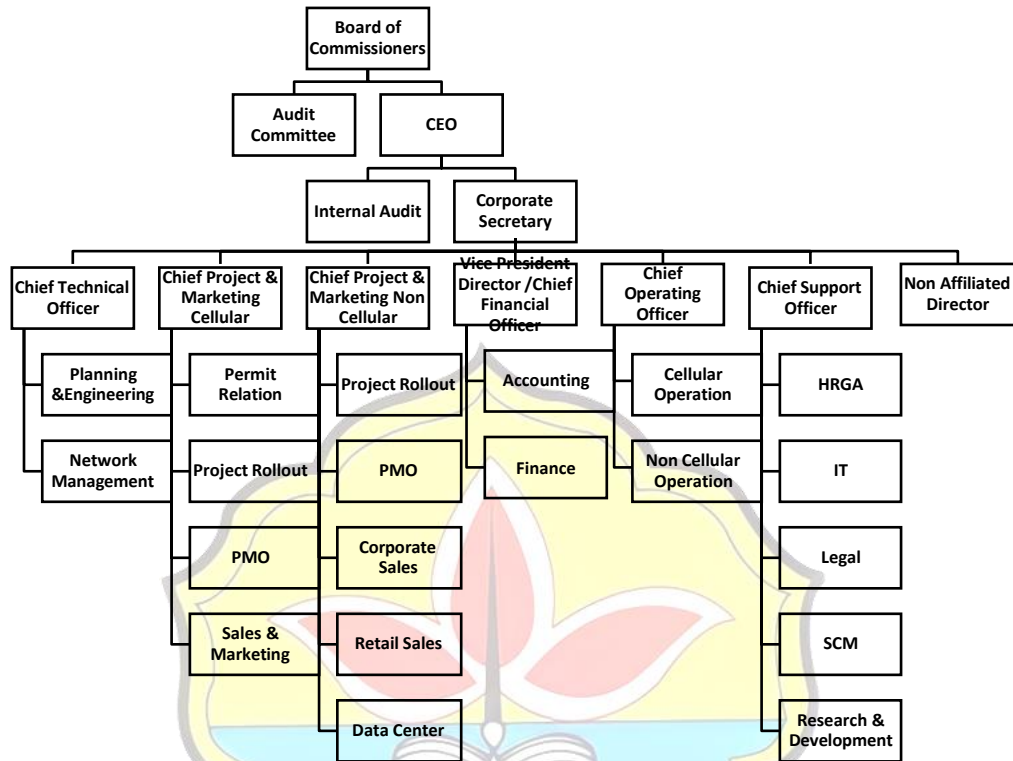
#### **Misi**

1. Menyediakan sistem jaringan teknologi terintegrasi dan terkini di Indonesia.
2. Membangun menara telekomunikasi dan Micro Cellular Pole yang dapat menjangkau dan melayani seluruh wilayah Indonesia.
3. Memberikan layanan Internet tercepat dan handal.
4. Membangun Infrastruktur multimedia dengan jaringan luas dan pelayanan yang terbaik.



## Struktur Organisasi PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)**



Sumber : <https://www.balitower.co.id>

### Tugas dan Wewenang

#### Tugas

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
- Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengawasan strategis:

- 1) Melakukan pengawasan dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi kegiatan dan kebijakan Perusahaan.
  - 2) Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit ataupun Eksternal Audit
- d) Pengawasan Perusahaan, khususnya dalam hal memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap kegiatan Perusahaan.
  - e) Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
  - f) Dalam hal Direksi mengundurkan diri, sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan membebaskannya;

### **Wewenang**

- a) Direksi berwenang untuk mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung, baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikatkan Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan



- a) maupun kepemilikan.
- b) 2 (dua) orang anggota Direksi, dimana salah satunya adalah Direktur Utama atau anggota Direksi lainnya bersama-sama dengan Wakil Direktur Utama atau anggota Direksi lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- c) Direksi berhak untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama Direksi dan untuk maksud itu harus memberikan surat kuasa.
- d) Dalam mewakili Perseroan, Direksi harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris untuk melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:
  - 1. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan;
  - 2. Menjual/ mengalihkan/melepaskan hak atas barang tak bergerak milik Perseroan;
  - 3. Melakukan penyertaan modal atau melepaskan penyertaan modal dalam perusahaan lain tanpa mengurangi ijin yang berwenang;
  - 4. Mengikat Perseroan sebagai penjamin untuk kepentingan pihak lain/ badan hukum lain;
  - 5. Mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang harta kekayaan (aktiva)
- e) Perseroan dengan nilai kurang atau sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari harta kekayaan (aktiva) Perseroan

6. Melakukan transaksi atau tindakan-tindakan lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan atau penurunan (dilusi) jumlah kepemilikan/penyertaan saham di Perseroan.
7. Mengubah kegiatan usaha Perseroan.
8. Dalam mewakili Perseroan, Direksi harus mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham

### **3.2.5 PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)**

Perusahaan didirikan pada tahun 2006 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas “PT Inti Bangun Sejahtera” No. 07 tanggal 28 April 2006 dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. W7-00873 HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006, dan telah didaftarkan dalam Daftar

Perusahaan sesuai Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 090515155266 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dibawah No. 029/BH.09.05/I/2007 tanggal 5 Januari 2007, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337.

Pembentukan Perusahaan pada awalnya dilakukan untuk menjalankan kegiatan usaha utama di bidang jasa penguatan sinyal dalam gedung (in-building

service provider). Seiring dengan perkembangan usahanya, Perusahaan mengalihkan kegiatan usaha utamanya sebagai penyedia menara bagi para operator seluler karena melihat potensi bisnis yang besar dalam bidang usaha tersebut.

Perusahaan kemudian berkembang sebagai penyedia menara dan infrastruktur telekomunikasi yang handal dan terpercaya dan pada akhir tahun 2011, Perusahaan bertumbuh secara anorganik dengan mengakuisisi sebanyak 1.989 unit menara. Keberhasilan ini mendorong Perusahaan untuk mengembangkan sumber daya usaha untuk berfokus sebagai penyedia menara dan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin berpusat pada kemajuan teknologi komunikasi membuat Perusahaan semakin percaya dengan besarnya potensi bisnis sebagai penyedia menara dan infrastruktur telekomunikasi.

Keputusan ini membuat Perusahaan melepaskan aset yang berhubungan dengan kegiatan usaha jasa penguat sinyal pada Maret tahun 2012. Saat ini Perusahaan telah memiliki beragam jenis menara yang tersebar di wilayah-wilayah strategis dan potensial, yang sebagian besar berlokasi di wilayah Pulau Jawa dan Sumatera.

Perusahaan melakukan perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan menyesuaikan seluruh isi ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek

Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 72 tanggal 26 April 2012, dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Kota Jakarta Pusat yang telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-30477.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 6 Juni 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dengan No. AHU-0050796.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 6 Juni 2012.

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No.S-10134/BL/2012 dari Bapepam dan LK atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan dalam rangka penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.000 per saham dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) pada tanggal 31 Agustus 2012. Perusahaan senantiasa berinovasi untuk mengembangkan potensi usaha untuk memenangkan persaingan pasar sebagai penyedia menara dan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia.

## **Visi dan Misi**

### **Visi**

Menjadi perusahaan teratas pilihan para operator di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan jaringan infrastruktur para operator, yang mana dapat memaksimalkan nilai bagi segenap pemangku kepentingan (stakeholder).

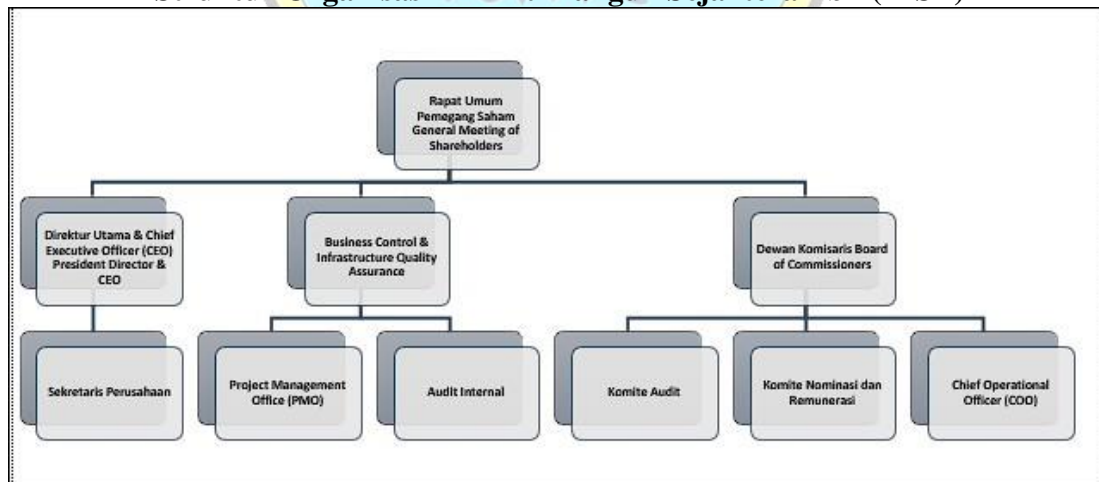
## Misi

1. Menjadi mitra kerja yang dapat diandalkan para operator telekomunikasi dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur jaringan sehingga mereka dapat berfokus pada bisnis inti untuk kesuksesan bisnis.
2. Memberikan “ketentraman” dan nilai kepada seluruh stakeholders dengan menjadi perusahaan yang berorientasi pada operasi bisnis.
3. Berfokus untuk menjadi Penyedia Solusi Inovatif Pilihan sebagai keunggulan kompetitif.
4. Menciptakan perusahaan yang kuat dari segi organisasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.
5. Menjalinkan kerja sama yang kuat di daerah untuk mendukung target pertumbuhan secara nasional.

## Struktur Organisasi PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)

Gambar 3.6

## Struktur Organisasi PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)



Sumber : <https://www.ibstower.com>

## **Tugas dan Wewenang**

Direksi bertugas dan bertanggung jawab pengurusan Perusahaan untuk mencapai misi dan mewujudkan visi Perusahaan, menghasilkan keuntungan (*profitability*) bagi Perusahaan, memastikan kesinambungan usaha dan meningkatkan nilai Perusahaan.

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dan dituangkan dalam surat keputusan Direksi.

Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikat baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

## **Tugas Dan Tanggung Jawab**

Berkaitan dengan fungsi pengurusan perusahaan, Direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab utama yang meliputi:

- a) Penyusunan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan
- b) Penyusunan strategi usaha
- c) Penyusunan rencana usaha jangka panjang dan jangka pendek
- d) Penyusunan dan pelaksanaan sistem manajemen risiko yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan, yang signifikan
- e) Penyusunan dan pelaksanaan sistem pengendalian internal yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan, kehandalan laporan keuangan, serta pemenuhan peraturan perundangan

- f) Memastikan kelancaran komunikasi antara Perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan
- g) Mempertahankan kesinambungan usaha Perusahaan dengan memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan
- h) Penyusunan dan pelaksanaan sistem kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan yang terkait dengan usaha Perusahaan
- i) Memastikan keterbukaan informasi kepada para pemangku kepentingan dan otoritas.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh departemen-departemen dengan berbagai fungsi dan/atau komite yang dibentuk oleh Direksi.

### **3.2.6 PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)**

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBIG") merupakan perusahaan induk dari Tower Bersama Group. TBIG didirikan pada tahun 2004 dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 26 Oktober 2010.

Tower Bersama Group merupakan salah satu perusahaan menara independen terbesar di Indonesia. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah menyewakan tower space pada sites sebagai tempat pemasangan perangkat telekomunikasi milik penyewa untuk transmisi sinyal berdasarkan skema perjanjian sewa jangka panjang melalui Entitas Anak. Perseroan juga menyediakan akses untuk operator telekomunikasi ke jaringan repeater dan IBS



milik Perseroan sehingga dapat memancarkan jaringan sistem telekomunikasi di gedung-gedung perkantoran dan pusat-pusat perbelanjaan yang terletak pada wilayah perkotaan.

### **Visi dan Misi**

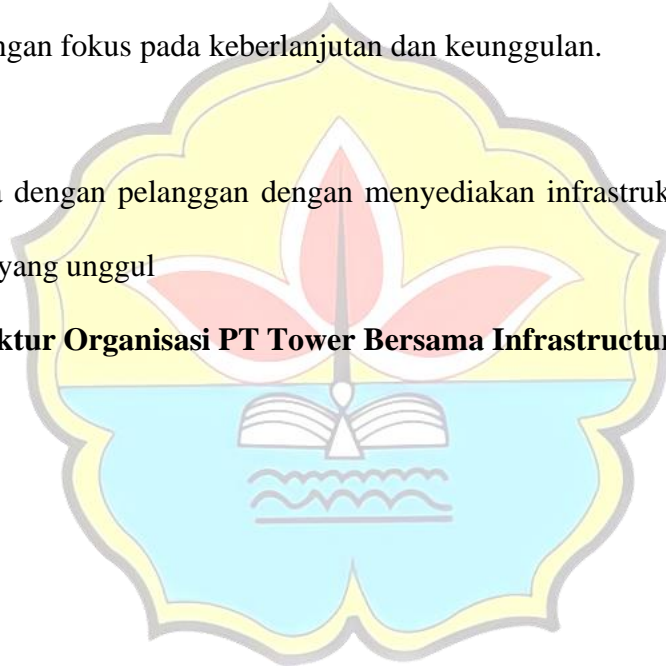
#### **Visi**

Menjadi perusahaan yang terdepan dalam menyediakan solusi dan layanan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Digital kepada pelanggan kami dengan fokus pada keberlanjutan dan keunggulan.

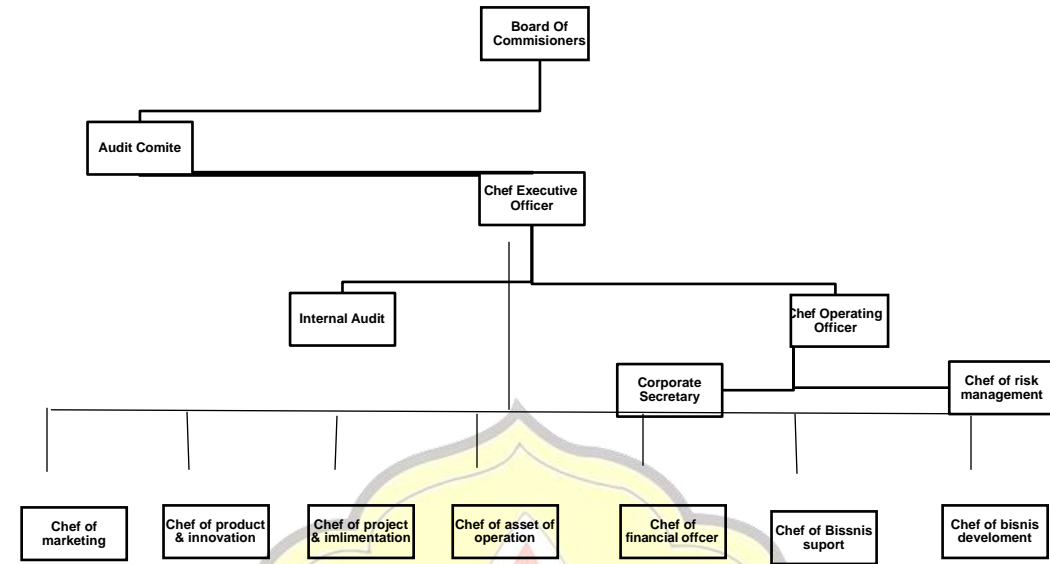
#### **Misi**

Bermitra dengan pelanggan dengan menyediakan infrastruktur, solusi dan layanan yang unggul

### **Struktur Organisasi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)**



**Gambar 3.7**  
**Struktur Organisasi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)**



Sumber : <https://www.tower-bersama.com>

### **Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang**

Dewan Komisaris bertindak sebagai badan pengawas dan pemantau keseluruhan dari Perseroan yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada pemegang saham Perseroan. Selain fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk fungsi lain seperti yang tercantum dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris Perseroan, yang meliputi:

1. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya

sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud dalam angka 1 di atas, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
4. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.
5. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
6. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.
7. Wewenang sebagaimana dimaksud pada angka 6 di atas ditetapkan berdasarkan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit yang diketuai oleh seorang anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris tidak berwenang untuk melaksanakan fungsi manajemen sehari-hari di dalam Perseroan dengan pengecualian situasi darurat. Fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan pada saat ini berada di Dewan Komisaris. Keputusan Dewan Komisaris dibuat secara kolektif berdasarkan pada keputusan yang dilakukan di dalam Rapat Dewan Komisaris (Rapat Komisaris).

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,55300495
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,603

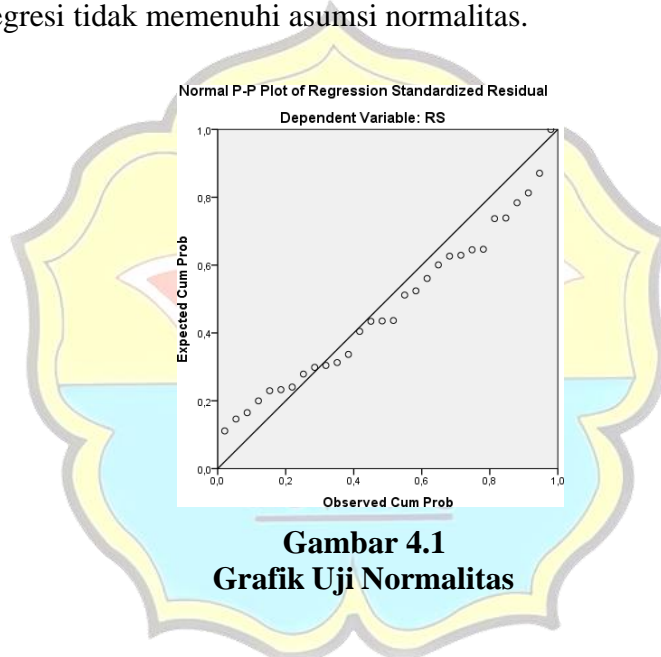
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* > 0,05 atau sebesar 0,603 sehingga dapat disimpulkan

bahwa data berdistribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang di peroleh terpenuhi.

Menurut Ghozali (2016:154) cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini, jika data menyebar jauh diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola terdistribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas**

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data terdistribusi normal, dimana pada grafik normal probability plot data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### **4.1.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali 2006) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menentukan pengujian multikolinearitas, dapat

menggunakan nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

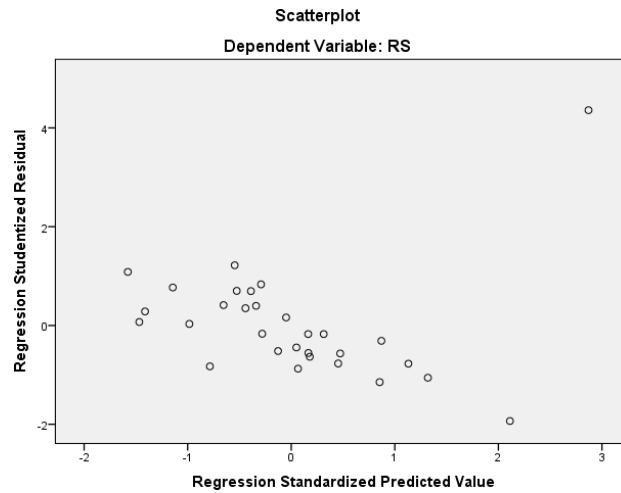
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,346	2,891
	NPM	,369	2,711
	DER	,603	1,659
	PERTUMBUHAN	,430	2,327
	LN	,401	2,492

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF ke empat variabel besarnya  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$ .

#### 4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Grafik Pada gambar 4.2 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini Mengindikasikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **4.1.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji AutokorelasI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,194	,60789	2,071

a. Predictors: (Constant), LN, NPM, DER, PERTUMBUHAN, ROA

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,071. Nilai ini akan dibandingkan dengan jumlah sampel 30 (n) dan jumlah variabel independent 5 (k= 5) maka di peroleh nilai 1.8326 dan nilai DW sebesar 2.071 > DU sebesar 1.8326 < (4-DU) atau 4-1.8326 = 2.1674. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 4.1.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, (*variabel independen*). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,105	,507	
	DER	-,001	,001	-,447
	PERTUMBUHAN	-,015	,014	-,280
	LN	-,038	,027	-,378
	ROA	-,084	,031	-,766
	NPM	,036	,011	,885

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y_{it} = 1,105 - 0,001X_{2it} - 0,015 X_{3it} - 0,038 X_{4it} - 0,084 X_{1it} + 0,036X_{1it} + e \text{ atau}$$

$$RS_{it} = 1,105 - 0,001DER_{2it} - 0,015 PP_{3it} - 0,038 LN_{4it} - 0,084 ROA_{1it} + 0,036NPM_{1it} + e$$

Keterangan:

- RS = Return Saham
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- PP = Pertumbuhan Penjualan
- LN = Ukuran Perusahaan
- ROA = *Return On Asset*
- NPM = *Net Profit Margin*

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 1,105 *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan maka variabel dependen return saham akan bernilai tetap sebesar 1,105.
2. Koefisien regresi variabel *debt to equity*, bernilai negatif sebesar 0,001 artinya apabila Variabel  $X_1$  *debt to equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,001 atau 1%.
3. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan bernilai negatif sebesar 0,015 artinya apabila variabel  $X_1$  Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,059 atau 1,5%.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar 0,038 artinya apabila variabel  $X_3$  Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,038 atau 3,8%.
5. Koefisien regresi variabel *Return On Asset*, bernilai negatif sebesar 0,084 artinya apabila variabel  $X_4$  *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,084 atau 8,4%. Koefisien regresi variabel *net profit margin* bernilai positif sebesar 0,036

artinya apabila Variabel  $X_5$  *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,036 atau 3,6%.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent atau terikat (Imam Ghozali,2011). Jika nilai Uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil pengujian Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,042	5	1,408	5,405	,002 <sup>b</sup>
	Residual	6,254	24	,261		
	Total	13,296	29			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), LN, DER, ROA, NPM, PP

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Regresi penelitian ini, diketahui uji  $F_{hitung}$  sebesar 5,405 dengan nilai signifikansi 0,002. Dimana disyaratkan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05. Pada taraf  $\alpha = 0,002$ , dengan derajat kebebasan pembilang atau DFL (K) =5 dan derajat kebebasan penyebut atau DF2 ( $n-k-1$ ) = (30-5-1) = 24. Diperoleh nilai  $F_{tabel}$

2,62 Dengan demikian , nilai  $F_{hitung}$  5,405 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,62 ( $F_{hitung}$  5,405 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,62) dan nilai signifikan 0,002 > 0,05.

Bedasarkan hasil perhitungan tersebut dapat interprestasikan bahwa *Debt To Equity*, *Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu Return saham.

#### 4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bergantung (Priyanto, 2013:61). Jika signifikan Uji t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap dependent. Hasil Pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,179	,039
	DER	-2,080	,048
	PERTUMBUHAN	-1,101	,282
	LN	-1,436	,164
	ROA	-2,703	,012
	NPM	3,224	,004

a. Dependent Variable: RS

Dengan nilai  $df$  ( $N-K-1$ ) = 24 Maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.06390

Berdasarkan dari tabel 4.6 Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity* ( $X_1$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,080 dan level signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $2,080 > t_{tabel}$  sebesar 2,06390 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,101 dan level signifikansi sebesar  $0,282 > 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1,101 < t_{tabel}$  sebesar 2,06390 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,436 dan level signifikansi sebesar  $0,164 > 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1,436 < t_{tabel}$  sebesar 2,06390 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

#### 4. Pengaruh *Return On Asset* ( $X_4$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,703 dan level signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $2,703 > t_{tabel}$  sebesar 2,06390 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

#### 5. Pengaruh *Net Profit Margin* ( $X_5$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,224 dan level signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $3,224 > t_{tabel}$  sebesar 2,06390 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2006) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghazali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,194	,60789	2,071

a. Predictors: (Constant), LN, NPM, DER, PERTUMBUHAN, ROA

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,333 (33,3%) yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Debt To Equity*, *Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*, sisanya sebesar 66,7% ( $100\% - 33,3\% = 66,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independent yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Hipotesis di uji dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil analisis berupa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,405 serta nilai signifikansi 0,002 dengan arah positif. Nilai 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi yang di tolerir yakni 0,05, maka ini menunjukkan bahwa secara

statistik *Debt To Equity*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Rahmadhni Eha (2021) secara simultan *earning per share*, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

#### **4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Return Saham**

Variabel *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel *Debt to Equity* adalah  $0,004 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $3,224 > t_{tabel}$  sebesar  $2,06390$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian dengan hasil penelitian ini adalah Supriantikasari, Novita (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

#### **4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham**

Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan level signifikansi variabel Pertumbuhan Penjualan adalah  $0,282 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1,101 < t_{tabel}$  sebesar  $2,06390$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan arah tanda negatif pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan meningkat. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aktiva. Kenaikan pertumbuhan penjualan membuat ketertarikan investor untuk mendapatkan keuntungan dan menganggap prospek di masa mendatang bagus, serta siap bersaing di dunia usaha. Hal ini membuat investor banyak mengincar saham tersebut, dalam hal ini perusahaan tersebut berkesempatan menaikkan harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan Mahapsari (2013) menyatakan bahwa

“pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham”. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka harga saham akan naik, artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Nursiam dan Silmi (2019) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah Agus Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

#### **4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham**

Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel Ukuran Perusahaan adalah  $0,164 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1,436 < t_{tabel}$  sebesar  $2,06390$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham.

Ukuran perusahaan menunjukan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Kriteria ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan dan total asset. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang

lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Elton dan Gruber, 1994 dalam Jogiyanto, 2017). Perusahaan besar mengindikasikan tingkat pengembalian yang baik. Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Sukartha, 2017). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Agus Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

#### **4.2.5 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Return Saham**

Variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel *Return On Asset* adalah  $0,012 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $2,703 > t_{tabel}$  sebesar  $2,06390$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

*Return on asset* mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. (Sutrisno: 2019). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya ROA maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat. Lebih jelasnya adalah ROA berdampak positif terhadap *return* saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Melisa dan Harris, Ibnu (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Supriantikasari, Novita (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Return saham.

Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel *Net Profit Margin* adalah  $0,004 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai



$t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar 3,224 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,06390 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Menurut Kasmir (2016:135) NPM merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan. Sedangkan menurut Syamsuddin (2011:62) NPM adalah rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio NPM merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin tinggi NPM yang diperoleh perusahaan, maka semakin efisien dalam operasional perusahaan dan strategi penetapan harga sudah sesuai.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Eha. (2021) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Handayani, Melisa dan Harris, Ibnu (2019) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Return saham.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, terhadap *Return Saham* pada sub sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020 sebagai berikut.

1. *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan persentase *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, sebesar 33,3%. Dengan kata lain variabel *return* saham dapat dipengaruhi oleh variabel *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, sebesar 33,3%, sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.
2. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $2,080 > 2,06390$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* Hal ini ditunjukkan  $1,101 < 2,06390$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  diolak. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* Hal ini ditunjukkan  $1,436 <$

2,06390 yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham Hal* ini ditunjukkan dengan nilai  $2,703 > 2,06390$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return Saham Hal* ini ditunjukkan dengan nilai  $3,224 > 2,06390$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi perusahaan,

Diharapkan pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan *return* saham sehingga dapat menarik investor baik yang lama dan baru.

2. Bagi investor,

Temuan penelitian dapat menjadi titik referensi ketika menentukan di mana menginvestasikan uang untuk mendapatkan pengembalian investasi sebesar mungkin.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Ada ruang untuk faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi *return* saham. Studi yang mencakup periode waktu yang lebih lama disukai karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203-222.
- Arifin. (2010). *Membaca Saham*. Yogyakarta.
- Bernstein, Leopold A., & Wild, J. (2016). *Financial Statement Analysis : Theory, Application, and Interpretation, 6th edition, Mc Grow-Hill*.
- Darsono, & Tjatjuk, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Dewi, A. N., & Asri, M. (2019). Phenomenon In Indonesia Stock. 2, 137-150.
- Dika, P. R., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 385-413.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wahana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Indrawati, & Suhendro. (2006). Determinasi Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 77-105.
- Jogiyanto. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Kadir, A., & Phang, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *13*(No. 1 April 2012).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, K., Andini, R., & Oemar, A. (2016, Maret). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei) Periode Tahun 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Manul, Y., Halim, A., & Sullistyo. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham Dengan Return On Aseets (Roa) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(No 1 April 2017).
- Mariani, N. L., Yudiaatmaja, F., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nursiam, & Agustin, S. (2019). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Arus Kas Operasi, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham. *Prosiding Stie Bpd Accounting Forum (Saf)*, 1 Desember 2019.
- Pantow. (2015). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Struktur modal, Terhadap Nilai Perusahaanyang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961-971.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta: UPP AMPYPN.
- Rangkuti. (2011). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Safrida, E. (2008). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufakiur Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis.
- Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Transaksi*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6).
- Setiyono, E., & Lailatul, A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6).
- Shintya, M. N. (2017). Analisis Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1-11.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8-14.
- Sugiyono. (2018). *Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tandelilin. (2011). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFPE.
- Tjiptono, D., & Fakhrudin, H. M. (2016). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, & Brigham. (1991). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh: Khalid*. Jakarta: Erlangga.

[www. IDX.co.id](http://www.IDX.co.id)

<https://www.telkom.co.id>

<http://www.xlaxiata.co.id> ›

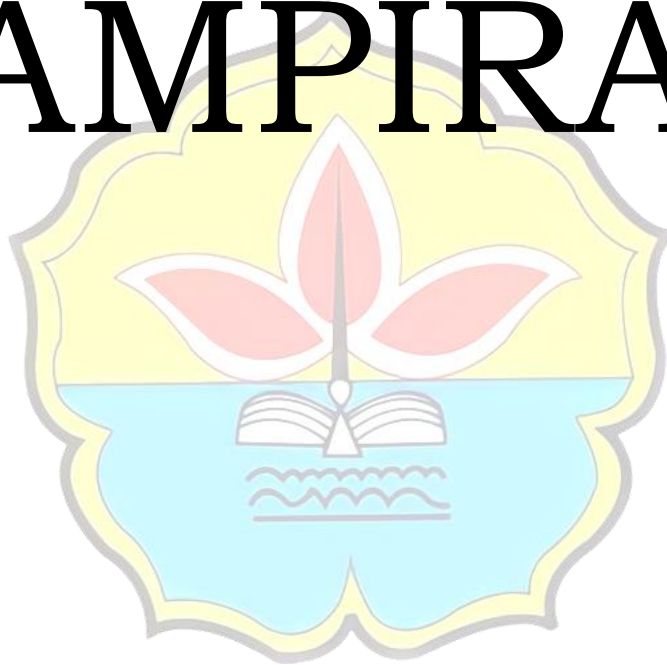
<https://indosatoredoo.com>

<https://www.smartfren.com>

<https://www.bakrietelecom.com>



# LAMPIRAN





Lampiran 1 . Data Mentah

LEVERAGE: Debt to Equity Ratio (DER) 2016

No	Emiten	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	TLKM	74,067	105,544	70.18
2	TOWR	12,826,917	5,959,893	215.22
3	LINK	1,091,956	3,963,080	27.55
4	BALI	1,005,723,503,533	701,525,806,999	143.36
5	IBST	1,978,213,061,985	4,317,464,149,606	45.82
6	TBIG	21,996,126	1,624,142	1,354.32

LEVERAGE: Debt to Equity Ratio (DER) 2017

No	Emiten	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	TLKM	86,354	112,130	77.01
2	TOWR	11,661,666	7,101,812	164.21
3	LINK	1,242,039	4,524,180	27.45
4	BALI	1,283,948,717,673	1,137,754,931,077	112.85
5	IBST	2,037,803,725,474	4,317,467,149,606	47.20
6	TBIG	22,410,705	3,185,080	703.62

LEVERAGE: Debt to Equity Ratio (DER) 2018

No	Emiten	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	TLKM	88,893	117,303	75.78
2	TOWR	14,926,338	8,033,280	185.81
3	LINK	1,272,512	4,751,099	26.78
4	BALI	1,743,784,175,271	1,693,869,165,990	102.95
5	IBST	2,504,220,878,822	5,221,380,253,601	47.96
6	TBIG	25,434,182	3,679,565	691.23

LEVERAGE : Debt to Equity Ratio (DER) 2019

No	Emiten	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	TLKM	103,958	117,250	88.66
2	TOWR	18,905,074	8,760,621	215.80
3	LINK	1,996,559	4,656,415	42.88
4	BALI	2,249,372,866,307	1,898,316,456,446	118.49
5	IBST	3,090,312,252,257	5,802,718,740,462	53.26
6	TBIG	25,348,426	5,523,284	458.94

LEVERAGE : Debt to Equity Ratio (DER) 2020

No	Emiten	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	TLKM	126,054	120,889	104.27
2	TOWR	24,065,502	10,184,048	236.31
3	LINK	3,177,089	4,622,714	68.73
4	BALI	2,472,095,850,875	2,179,844,124,813	113.41
5	IBST	4,210,975,933,401	6,201,850,319,816	67.90
6	TBIG	27,217,465	9,303,838	292.54



Pertumbuhan Penjualan ( % ) Growth Ratio 2016

No	Emiten	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
		2015	2016	(%)
1	TLKM	102.470	116,333	13,52
2	TOWR	4,469,784	5,053,112	13.05
3	LINK	2,564,315	2,954,161	15.20
4	BALI	170,480,118,683	254,686,463,862	49.39
5	IBST	506,428,729,921	703,132,732,823	38.84
6	TBIG	3,421,177	3,711,174	8.48

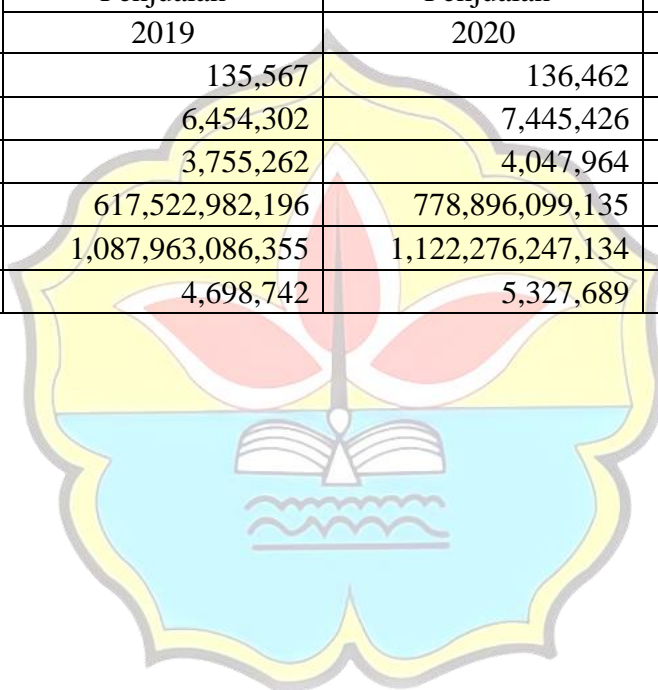
Pertumbuhan Penjualan ( % ) Growth Ratio 2017

No	Emiten	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
		Penjualan	Penjualan	Penjualan
		2016	2017	(%)
1	TLKM	116,333	128,256	10.25
2	TOWR	5,053,112	5,337,939	5.64
3	LINK	2,954,161	3,399,060	15.06
4	BALI	254,686,463,862	320,065,951,849	25.67
5	IBST	703,132,732,823	761,760,612,195	8.34
6	TBIG	3,711,174	4,023,085	8.40

Pertumbuhan Penjualan ( % ) Growth Ratio 2018

No	Emiten	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
		Penjualan	Penjualan	Penjualan
		2017	2018	(%)
1	TLKM	128,256	130,784	1.97
2	TOWR	5,337,939	5,867,860	9.93
3	LINK	3,399,060	3,728,364	9.69
4	BALI	320,065,951,849	464,175,762,884	45.03
5	IBST	761,760,612,195	897,612,636,308	17.83
6	TBIG	4,023,085	4,318,137	7.33

Pertumbuhan Penjualan ( % ) Growth Ratio 2019				
No	Emiten	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
		Penjualan	Penjualan	Penjualan
		2018	2019	(%)
1	TLKM	130,784	135,567	3.66
2	TOWR	5,867,860	6,454,302	9.99
3	LINK	3,728,364	3,755,262	0.72
4	BALI	464,175,762,884	617,522,982,196	33.04
5	IBST	897,612,636,308	1,087,963,086,355	21.21
6	TBIG	4,318,137	4,698,742	8.81
Pertumbuhan Penjualan ( % ) Growth Ratio 2020				
No	Emiten	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
		Penjualan	Penjualan	Penjualan
		2019	2020	(%)
1	TLKM	135,567	136,462	0.66
2	TOWR	6,454,302	7,445,426	15.36
3	LINK	3,755,262	4,047,964	7.79
4	BALI	617,522,982,196	778,896,099,135	26.13
5	IBST	1,087,963,086,355	1,122,276,247,134	3.15
6	TBIG	4,698,742	5,327,689	13.39



Ukuran Perusahaan 2016

No	Emiten	TOTAL ASET	LN
1	TLKM	179,611	12.10
2	TOWR	25,025,207	17.04
3	LINK	5,055,036	15.44
4	BALI	1,707,249,310,532	28.17
5	IBST	5,455,931,876,157	29.33
6	TBIG	23,620,268	16.98

Ukuran Perusahaan 2017

NO	EMITEN	TOTAL ASET	LN
1	TLKM	198,484	12.20
2	TOWR	18,763,478	16.75
3	LINK	5,766,226	15.57
4	BALI	2,421,703,648,750	28.52
5	IBST	6,355,270,875,080	29.48
6	TBIG	25,595,785	17.06

Ukuran Perusahaan 2018

NO	EMITEN	TOTAL ASET	LN
1	TLKM	206,196	12.24
2	TOWR	22,959,618	16.95
3	LINK	6,023,611	15.61
4	BALI	3,437,653,341,261	28.87
5	IBST	7,725,601,132,423	29.68
6	TBIG	29,113,747	17.19

Ukuran Perusahaan 2019

NO	EMITEN	TOTAL ASET	LN
1	TLKM	221,208	12.31
2	TOWR	27,665,695	17.14
3	LINK	6,652,974	15.71
4	BALI	4,147,689,322,753	29.05
5	IBST	8,893,030,992,719	29.82
6	TBIG	30,871,710	17.25

Ukuran Perusahaan 2020

NO	EMITEN	TOTAL ASET	LN
1	TLKM	246,943	12.42
2	TOWR	34,249,550	17.35
3	LINK	7,799,803	15.87
4	BALI	4,651,939,975,688	29.17
5	IBST	10,412,826,253,217	29.97
6	TBIG	36,521,303	17.41



Return On Assets (ROA) 2016

No	Emiten	Net Income	Total Asset	ROA
1	TLKM	29,172	179,611	16.24
2	TOWR	56,073	25,025,207	0.22
3	LINK	818,564	5,055,036	16.19
4	BALI	196,629,741,580	1,707,249,310,532	11.52
5	IBST	262,126,036,511	5,455,931,876,157	4.80
6	TBIG	1,301,393	23,620,268	5.51

Return On Assets (ROA) 2017

No	Emiten	Net Income	Total Asset	ROA
1	TLKM	32,701	198,484	16.48
2	TOWR	68,121	18,763,478	0.36
3	LINK	1,007,278	5,766,226	17.47
4	BALI	61,526,993,538	2,421,703,648,750	2.54
5	IBST	262,126,036,511	6,355,270,875,080	4.12
6	TBIG	2,339,029	25,595,785	9.14

ReturnOn Assets (ROA) 2018

No	Emiten	Net Income	Total Asset	ROA
1	TLKM	26,979	206,196	13.08
2	TOWR	33,908	22,959,618	0.15
3	LINK	788,918	6,023,611	13.10
4	BALI	50,353,175,264	3,437,653,341,261	1.46
5	IBST	146,006,831,186	7,725,601,132,423	1.89
6	TBIG	702,632	29,113,747	2.41

ReturnOn Assets (ROA) 2019

No	Emiten	Net Income	Total Asset	ROA
1	TLKM	27,592	221,208	12.47
2	TOWR	39,050	27,665,695	0.14
3	LINK	894,531	6,652,974	13.45
4	BALI	46,024,437,201	4,147,689,322,753	1.11
5	IBST	128,831,147,635	8,893,030,992,719	1.45
6	TBIG	866,121	30,871,710	2.81



ReturnOn Assets (ROA) 2020

No	Emiten	Net Income	Total Asset	ROA
1	TLKM	29,563	246,943	11.97
2	TOWR	33,587	34,249,550	0.10
3	LINK	941,707	7,799,803	12.07
4	BALI	84,403,215,805	4,651,939,975,688	1.81
5	IBST	67,204,167,744	10,412,826,253,217	0.65
6	TBIG	1,066,576	36,521,303	2.92

Net Profit Margin (NPM) 2016

No	Emiten	Laba bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
1	TLKM	29,172	116,333	25.08
2	TOWR	56,073	5,053,112	1.11
3	LINK	818,564	2,954,161	27.71
4	BALI	196,629,741,580	254,686,463,862	77.20
5	IBST	262,126,036,511	703,132,732,823	37.28
6	TBIG	1,301,393	3,711,174	35.07

Net Profit Margin (NPM) 2017

No	Emiten	Laba bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
1	TLKM	32,701	128,256	25.50
2	TOWR	68,121	5,337,939	1.28
3	LINK	1,007,278	3,399,060	29.63
4	BALI	61,526,993,538	320,065,951,849	19.22
5	IBST	262,126,036,511	761,760,612,195	34.41
6	TBIG	2,339,029	4,023,085	58.14

Net Profit Margin (NPM) 2018

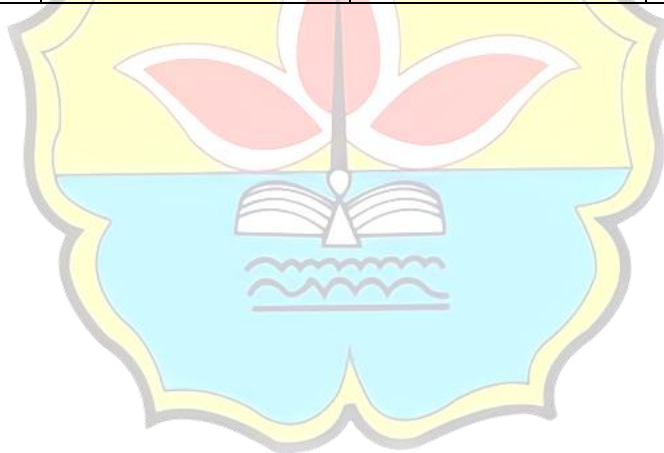
No	Emiten	Laba bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
1	TLKM	26,979	130,784	20.63
2	TOWR	33,908	5,867,860	0.58
3	LINK	788,918	3,728,364	21.16
4	BALI	50,353,175,264	464,175,762,884	10.85
5	IBST	146,006,831,186	897,612,636,308	16.27
6	TBIG	702,632	4,318,137	16.27

Net Profit Margin (NPM) 2019

No	Emiten	Laba bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
1	TLKM	27,592	135,567	20.35
2	TOWR	39,050	6,454,302	0.61
3	LINK	894,531	3,755,262	23.82
4	BALI	46,024,437,201	617,522,982,196	7.45
5	IBST	128,831,147,635	1,087,963,086,355	11.84
6	TBIG	866,121	4,698,742	18.43

Net Profit Margin (NPM) 2020

No	Emiten	Laba bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
1	TLKM	29,563	136,462	21.66
2	TOWR	33,587	7,445,426	0.45
3	LINK	941,707	4,047,964	23.26
4	BALI	84,403,215,805	778,896,099,135	10.84
5	IBST	67,204,167,744	1,122,276,247,134	5.99
6	TBIG	1,066,576	5,327,689	20.02



#### HARGA SAHAM 2016

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2015	2016	
1	TLKM	3,105	398	-0.87
2	TOWR	4,750	3,580	-0.25
3	LINK	4,000	5,150	0.29
4	BALI	890	1,050	0.18
5	IBST	1,900	1,850	-0.03
6	TBIG	5,875	4,980	-0.15

#### HARGA SAHAM 2017

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2,016	2,017	
1	TLKM	3,980	4,440	0.12
2	TOWR	3,580	4,000	0.12
3	LINK	5,150	5,500	0.07
4	BALI	1,050	1,530	0.46
5	IBST	1,850	8,100	3.38
6	TBIG	4,980	6,425	0.29

#### HARGA SAHAM 2018

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2,017	2,018	
1	TLKM	444	375	-0.16
2	TOWR	4,000	690	-0.83
3	LINK	5,500	4,900	-0.11
4	BALI	1,530	1,560	0.02
5	IBST	8,100	8,300	0.02
6	TBIG	6,425	3,600	-0.44

#### HARGA SAHAM 2019

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2,018	2,019	
1	TLKM	375	2,850	6.60
2	TOWR	690	805	0.17
3	LINK	4,900	3,960	-0.19
4	BALI	1,560	1,090	-0.30
5	IBST	8,300	6,525	-0.21
6	TBIG	3,600	1,230	-0.66

## HARGA SAHAM 2020

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2,019	2,020	
1	TLKM	2,850	2,352	-0.17
2	TOWR	805	960	0.19
3	LINK	3,960	2,410	-0.39
4	BALI	1,090	800	-0.27
5	IBST	6,525	7,250	0.11
6	TBIG	1,230	1,630	0.33



Lampiran 2

TABULASI DATA MENTAH

TAHUN	EMINTEN	DER	PERTUMBUHAN	LN	ROA	NPM	RETURN SAHAM
2016	TLKM	104,27	0,66	12,42	16,48	25,08	-0,87
2017		75,78	10,25	12,20	12,47	25,50	0,12
2018		77,01	3,66	12,24	13,08	20,63	-0,16
2019		75,78	1035,29	12,10	11,97	20,35	6,60
2020		88,69	1,97	12,31	16,24	21,66	-0,17
2016	TOWR	215,80	9,93	17,14	9,58	1,11	-0,25
2017		215,22	9,99	17,04	8,51	39,34	0,12
2018		236,31	5,64	17,35	11,19	37,49	-0,83
2019		185,81	13,05	16,95	8,33	36,46	0,17
2020		164,21	15,36	16,75	0,22	38,33	0,19
2016	LINK	26,78	15,20	15,44	12,07	27,71	0,29
2017		27,45	15,06	15,57	13,10	29,63	0,07
2018		27,55	9,69	15,61	13,45	21,16	-0,11
2019		42,88	7,79	15,71	16,19	23,82	-0,19
2020		68,73	0,72	15,87	17,47	23,26	-0,39
2016	BALI	112,85	45,03	28,52	1,46	77,20	0,18
2017		102,95	49,39	28,17	1,11	19,22	0,46
2018		113,41	33,04	28,87	1,81	10,85	0,02
2019		143,36	25,67	29,17	11,52	7,45	-0,30
2020		118,49	26,13	29,05	2,54	10,84	-0,27
2016	IBST	53,26	8,34	29,82	4,12	37,28	-0,03
2017		45,82	38,84	29,33	0,65	34,41	3,38
2018		47,96	17,83	29,68	1,89	16,27	0,02
2019		67,90	3,15	29,97	4,80	11,84	-0,21
2020		47,20	21,21	29,48	1,45	5,99	0,11
2016	TBIG	691,23	8,48	17,19	2,92	35,07	-0,15
2017		458,94	8,81	17,06	2,81	58,14	0,29
2018		703,62	8,40	17,25	5,51	16,27	-0,44
2019		1354,32	7,33	17,41	9,14	18,43	-0,66
2020		292,54	13,39	16,98	2,41	20,02	0,33

### Lampiran 3

#### Uji Asumsi Klasik

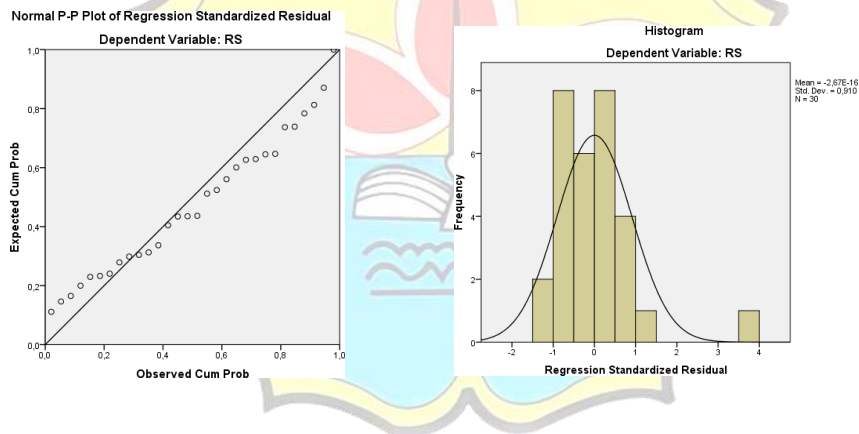
- Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,55300495
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



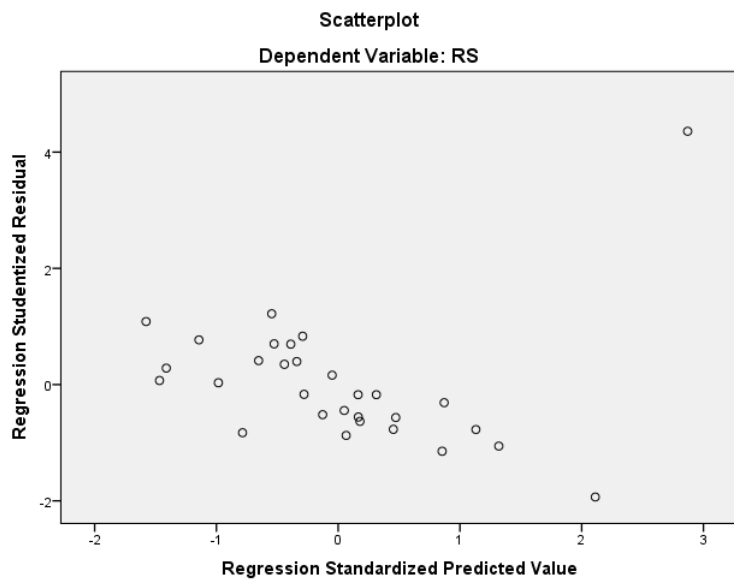
- Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1,105				
	ROA	-,084	,031	-,766	-2,703	,012	,346	2,891
	NPM	,036	,011	,885	3,224	,004	,369	2,711
	DER	-,001	,001	-,447	-2,080	,048	,603	1,659
	PERTUMBUHAN	-,015	,014	-,280	-1,101	,282	,430	2,327
	LN	-,038	,027	-,378	-1,436	,164	,401	2,492

a. Dependent Variable: RS

- Uji Heteroskedastisitas



- Uji Auto Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,194	,60789	2,071

a. Predictors: (Constant), LN, NPM, DER, PERTUMBUHAN, ROA

b. Dependent Variable: RS



## Uji Hipotesis

- Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,042	5	1,408	5,405	,002 <sup>b</sup>
	Residual	6,254	24	,261		
	Total	13,296	29			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), LN, NPM, DER, PERTUMBUHAN, ROA

- Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1,105				
	ROA	-,084	,031	-,766	-2,703	,012	,346	2,891
	NPM	,036	,011	,885	3,224	,004	,369	2,711
	DER	-,001	,001	-,447	-2,080	,048	,603	1,659
	PERTUMBUHAN	-,015	,014	-,280	-1,101	,282	,430	2,327
	LN	-,038	,027	-,378	-1,436	,164	,401	2,492

a. Dependent Variable: RS

- Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

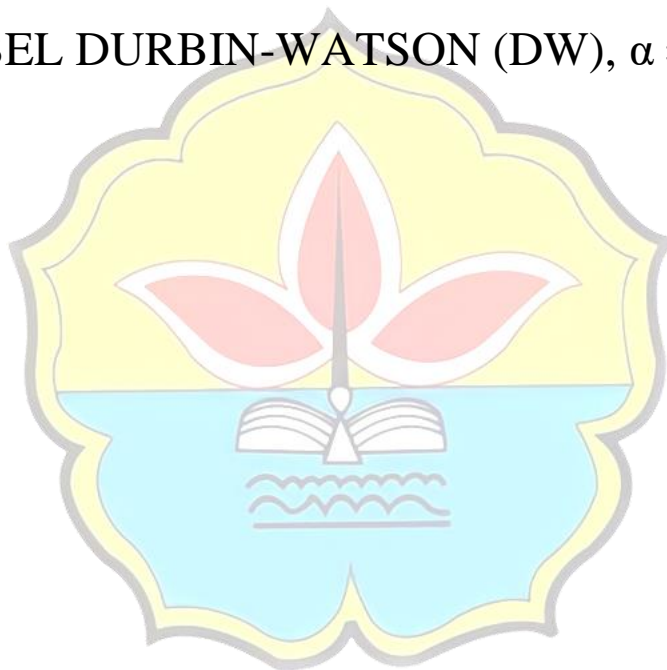
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,194	,60789	2,071

a. Predictors: (Constant), LN, NPM, DER, PERTUMBUHAN, ROA

b. Dependent Variable: RS

## LAMPIRAN 4

TABEL DURBIN-WATSON (DW),  $\alpha = 5\%$



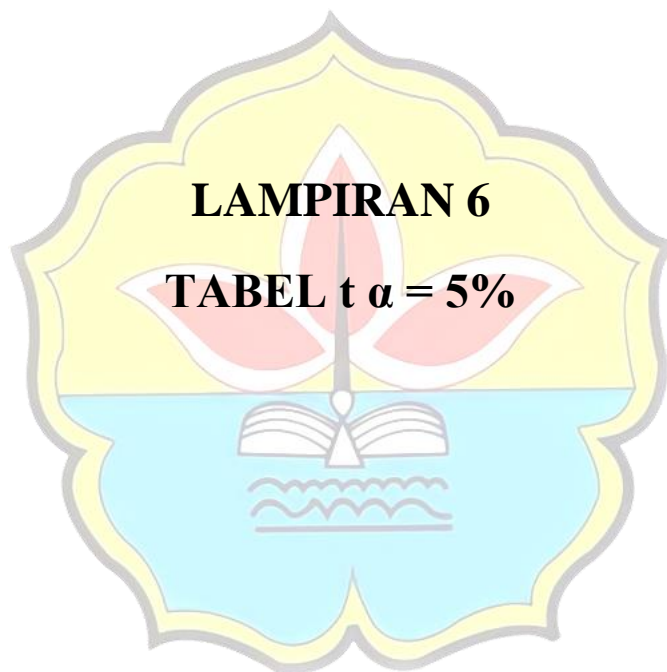
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	Du	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

**LAMPIRAN 5**  
**TABEL F,  $\alpha = 5\%$**



**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



Titik persentase distribusi (df 1-40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688